



**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR PERISTIWA  
DAN MEDIA MUSIK BALADA DALAM PEMBELAJARAN  
KETERAMPILAN MENULIS PUISI  
PADA SISWA KELAS VIII SMP**

**SKRIPSI**

**untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

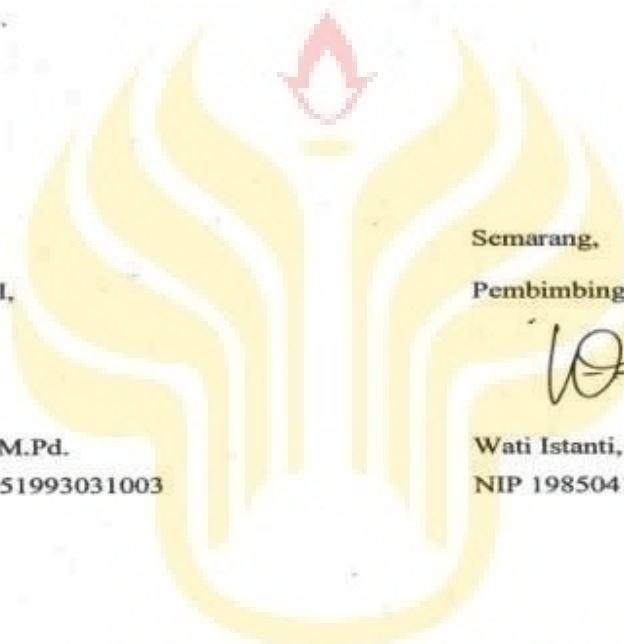
oleh

Nama : Rokhmannitiya Wahyuningrum  
NIM : 2101412079  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.



Semarang, Januari 2017

Pembimbing I,

Dr. Haryadi, M.Pd.  
NIP 196710051993031003

Pembimbing II,

Wati Istanti, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198504102009122004

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Pada hari :  
tanggal :

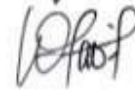

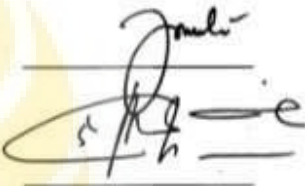
Panitia Ujian Skripsi  
Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum  
NIP 19610704 1988031003  
Ketua

U'um Qomariyah, S.Pd., M.Hum  
NIP 198202122006042002  
Sekretaris

Mulyono, S.Pd., M.Hum  
NIP 197206162002121001  
Penguji I

Wati Istanti, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198504102009122004  
Penguji II/ Pembimbing II

Dr. Haryadi, M.Pd.  
NIP 196710051993031003  
Penguji III/ Pembimbing I



Mengetahui,

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.  
NIP 19600803198901101

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Januari 2017



Rokhmannitiya Wahyuningrum  
NIM 2101412079

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **Motto:**

1. Semua orang mempunyai cara sendiri untuk mencapai kejayaan, hanya doa dan usaha yang akan mengantarkan mereka menuju kesuksesan.
2. Hidup ini tak seperti jalan tol yang tak ada hambatan, jadi nikmatilah jika ingin bahagia.
3. Tidak semua kegagalan berujung kesengsaraan, dengan kegagalan kau akan menemukan sesuatu untuk mencapai keberhasilan.

### **Persembahan:**

1. Ayah dan ibuku tercinta yang selalu mendoakan dan membimbingku dengan penuh kesabaran.
2. Adik-adikku dan saudara-saudaraku yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Teman-temanku yang tak pernah lelah memberi semangat.
4. Almamaterku, Universitas Negeri Semarang.

## SARI

Wahyuningrum, Rokhmannitiya. 2016. "Keefektifan Penggunaan Media Gambar Peristiwa dan Media Musik Balada dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII SMP". *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Haryadi, M.Pd. dan Wati Istanti, S.Pd., M.Pd.

**Kata kunci:** media gambar peristiwa, media musik balada, keterampilan menulis puisi

Keterampilan menulis puisi merupakan salah satu pembelajaran yang harus dikuasai siswa kelas VIII. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi dihadapkan oleh beberapa kendala, diantaranya adalah siswa kebingungan menentukan tema, ide, dan gagasan yang akan dikembangkan menjadi puisi. Selain itu kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan guru juga menjadi faktor rendahnya kemampuan menulis puisi siswa. Cara mengajar guru masih monoton dalam menuampaikan materi menulis puisi, mereka masih menggunakan metode klasikal yaitu dengan metode ceramah. Guru juga tidak menggunakan media yang dapat membantu siswa untuk menulis puisi. Padahal media sangat penting bagi siswa untuk pembelajaran keterampilan menulis puisi karena dapat merangsang siswa untuk berpikir kreatif dalam menulis puisi. Oleh sebab itu, solusi dari masalah tersebut yaitu berupa penggunaan media yang efektif dalam pembelajaran menulis puisi. Adapun media yang digunakan dalam pembelajaran adalah media gambar peristiwa dan media musik balada. Kedua media tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi karena dapat membantu siswa dalam menemukan ide atau gagasan saat menulis puisi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah keefektifan pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan media gambar peristiwa pada siswa kelas VIII SMP, (2) bagaimanakah keefektifan pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan media musik balada pada siswa kelas VIII SMP, dan (3) apakah terdapat perbedaan keefektifan yang signifikan antara pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan media gambar peristiwa dan media musik balada pada siswa kelas VIII SMP. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pembelajaran menulis puisi dengan media gambar peristiwa pada siswa kelas VIII SMP, (2) mendeskripsikan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media musik balada pada siswa kelas VIII SMP, dan (3) mendeskripsikan perbedaan keefektifan pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar peristiwa dan media musik balada pada siswa kelas VIII SMP.

Desain yang digunakan dalam peneliti ini adalah eksperimen kuasi yaitu dengan desain prates-pascates kelompok statis (*the static group pretest-pascatest design*). Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII G dan siswa kelas VIII H SMP Negeri 5

Magelang. Siswa kelas VIII G merupakan kelas eksperimen I yang diperlakukan menggunakan gambar peristiwa sebagai media untuk menulis puisi, sedangkan kelas VIII H merupakan kelas eksperimen II diperlakukan menggunakan musik balada sebagai media untuk menulis puisi. Proses pembelajaran yang dilakukan di kelompok eksperimen I dan kelompok eksperimen II adalah tes awal (*pretest*), perlakuan (*treatment*), dan tes akhir (*posttest*). Pengambilan data dilakukan dengan metode tes dan nontes. Tes berupa praktik menulis puisi, sedangkan nontes berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) media gambar peristiwa efektif digunakan untuk pembelajaran menulis puisi kelas VIII, (2) media musik balada efektif digunakan untuk pembelajaran menulis puisi kelas VIII, (3) media musik balada lebih efektif digunakan dibandingkan dengan media gambar peristiwa untuk pembelajaran menulis puisi kelas VIII. Nilai rata-rata kelas dengan menggunakan media musik balada lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelas dengan media gambar peristiwa, yaitu  $77.33 > 73.77$ . Hasil penghitungan *uji-t* menunjukkan bahwa  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $1.734 \geq 1.67$  hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan media musik balada dan kelas yang menggunakan media gambar peristiwa. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa perbandingan respon positif antara pembelajaran menulis puisi dengan media gambar peristiwa dan media musik balada adalah 43.3% : 46.7%. Berdasarkan hasil observasi, siswa dengan penggunaan media musik balada lebih aktif daripada menggunakan media gambar peristiwa, yaitu 76% > 67%.

Berdasarkan hasil penelitian, Simpulan yang diperoleh adalah (1) media gambar peristiwa efektif digunakan untuk pembelajaran menulis puisi kelas VIII, (2) media musik balada efektif digunakan untuk pembelajaran menulis puisi kelas VIII, (3) media musik balada lebih efektif digunakan dibandingkan dengan media gambar peristiwa untuk pembelajaran menulis puisi kelas VIII. Saran yang dapat diberikan sebagai berikut. (1) dalam pembelajaran menulis puisi hendaknya guru dapat menggunakan media musik balada sebagai salah satu media yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan imajinasinya dalam menulis puisi, (2) siswa hendaknya dapat memanfaatkan media gambar peristiwa dan media musik balada sebagai sarana untuk membantu menemukan ide dalam menulis puisi agar puisi yang dibuat mempunyai nilai estetis yang tinggi, dan (3) peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan media gambar peristiwa dan media musik balada untuk meningkatkan variabel yang lain selain itu juga diharapkan agar dapat menindaklanjuti penggunaan media gambar peristiwa dan media musik balada sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, keabsahan teori bahwa penggunaan gambar peristiwa dan musik balada dalam pembelajaran menulis puisi dapat dibuktikan.

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Keefektifan Penggunaan Media Gambar Peristiwa dan Media Musik Balada dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII SMP”. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan kerjasama dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dr. Haryadi, M.Pd. (Pembimbing I) dan Wati Istanti, S.Pd.,M.Pd. (Pembimbing II) yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Tidak lupa penulis mengucapkan terma kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan pada penulis dalam menyusun skripsi;
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini;
5. Kepala SMP Negeri 5 Magelang yang telah memberikan izin penelitian;
6. Suwarti, S.Pd., Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 5 Magelang yang telah banyak mambantu penelitian;



7. Seluruh siswa kelas VIII, khususnya kelas VIII G dan VIII H SMP Negeri 5 Magelang tahun ajaran 2016/2017 atas bantuan, kerjasama, dan dukungannya;
8. Ayah, ibu, adik, dan keluarga besar yang telah memberikan semangat dan doa;
9. Teman-teman mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2012 yang merupakan kawan baik sekaligus rival dan penyemangat dalam mencari ilmu;
10. Hestri, Septy, Cherry, Sella, Ety, Yane, dan Yeni yang senantiasa menjadi sahabat terbaik dan tak pernah berhenti memberikan dukungan;
11. Semua pihak yang telah membantu selesainya skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mohon kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga atas izin Allah skripsi ini dapat berguna sebagaimana mestinya.

Semarang, Januari 2017



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Rokhmannitiya Wahyuningrum  
NIM 2101412079

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SARI .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Pembatasan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah.....	10
1.5 Tujuan Penelitian .....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS .....</b>	<b>12</b>
2.1 Kajian Pustaka .....	12
2.2 Landasan Teoretis.....	17
2.2.1 Hakikat Media Pembelajaran .....	18
2.2.1.1 Pengertian Media Pembelajaran .....	18
2.2.1.2 Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran.....	19
2.2.1.3 Jenis-jenis Media Pembelajaran .....	21
2.2.2 Media Gambar Peristiwa .....	24
2.2.2.1 Pengertian Media Gambar Peristiwa.....	24

2.2.2.2 Fungsi Media Gambar Peristiwa.....	25
2.2.2.3 Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar Peristiwa.....	26
2.2.3 Media Musik Balada.....	27
2.2.3.1 Pengertian Musik Balada .....	27
2.2.3.2 Manfaat Media Musik Balada.....	28
2.2.3.3 Kelebihan dan Kekurangan Media Musik Balada .....	30
2.2.4 Hakikat Menulis.....	31
2.2.4.1 Pengertian Menulis .....	31
2.2.4.2 Tujuan Menulis .....	32
2.2.4.3 Manfaat Menulis .....	33
2.2.5 Hakikat Puisi .....	34
2.2.5.1 Pengertian Puisi.....	35
2.2.5.2 Unsur Pembangun Puisi .....	36
2.2.5.2.1 Struktur Fisik Puisi.....	37
2.2.5.2.2 Strktur Batin Puisi.....	46
2.2.5.3 Puisi Balada .....	49
2.2.6 Keterampilan Menulis Puisi.....	49
2.2.7 Sintakmatik Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi.....	51
2.2.7.1 Sintakmatik Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Peristiwa.....	51
2.2.7.2 Sintakmatik Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Musik Balada.....	53
2.3 Kerangka Berpikir.....	54
2.4 Hipotesis Penelitian.....	56
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
3.1 Desain Penelitian.....	58
3.2 Populasi dan Sampel .....	59
3.2.1 Populasi .....	59
3.2.2 Sampel .....	59

3.3. Variabel Penelitian .....	61
3.3.1 Variabel Bebas .....	61
3.3.2 Variabel Terikat .....	62
3.4 Instrumen Pengumpulan Data .....	62
3.4.1 Tes .....	62
3.4.2 Lembar Observasi .....	65
3.4.3 Pedoman Wawancara .....	66
3.4.4 Dokumentasi .....	67
3.5 Teknik Pengmpulan Data.....	68
3.5.1 Teknik Tes .....	68
3.5.2 Teknik Nontes .....	68
3.5.2.1 Obsevasi .....	68
3.5.2.2 Wawancara.....	69
3.5.2.3 Dokumentasi .....	69
3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	70
3.6.1 Uji Validitas Instrumen.....	70
3.6.2 Uj Relabilitas Instrumen .....	72
3.7 Teknik Analisis Data.....	73
3.7.1 Pengujian Sampel .....	73
3.7.1.1 Uji Normalitas.....	73
3.7.1.2 Uji Homogenitas .....	74
3.7.2 Uji Perbedaan Dua Rata-Rata.....	75
3.8 Posedur Penelitian.....	76
3.8.1 Tahap Persiapan Penelitian .....	76
3.8.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian .....	76
3.8.3 Tahap Akhir Penelitian .....	77
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>78</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	78
4.1.1 Keefektifan Penggunaan Media Gambar Peristiwa dalam Pembelajaran	

Menulis Puisi .....	78
4.1.1.1 Keefektifan Proses Pembelajaran Menuls Puisi dengan Menggunakan Media Gambar Peristiwa .....	79
4.1.1.2 Penilaian Sikap Siswa Berdasarkan Hasil Observasi pada Pembelajaran Menulis Puisi dengan Media Gambar Peristiwa.....	84
4.1.1.3 Hasil Belajar Penggunaan Media Gambar Peristiwa dalam Pembelajaran Menulis Puisi .....	86
4.1.1.3.1 Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> Menulis Puisi dengan Media Gambar Peristiwa .....	88
4.1.1.3.2 Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> Menulis Puisi dengan Media Gambar Peristiwa .....	89
4.1.1.3.3 Uji Hipotesis I.....	90
4.1.2 Keefektifan Penggunaan Media Musik Balada dalam Pembelajaran Menulis Puisi .....	91
4.1.2.1 Keefektifan Proses Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Musik Balada .....	91
4.1.2.2 Penilaian Sikap Siswa Berdasarkan Hasil Observasi pada Pembelajaran Menulis Puisi dengan Media Musik Balada.....	96
4.1.2.3 Hasil Belajar Penggunaan Media Musik Balada dalam Pembelajaran Menulis Puisi .....	98
4.1.2.3.1 Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> Menulis Puisi dengan Media Musik Balada .....	100
4.1.2.3.2 Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> Menulis Puisi dengan Media Musik Balada .....	101
4.1.2.3.3 Uji Hipotesis II.....	103
4.1.3 Perbedaan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Media Gambar Peristiwa dan Media Musik Balada .....	103
4.1.3.1 Uji Homogenitas .....	106
4.1.3.2 Uji Perbedaan Dua Rata-Rata .....	108

4.1.3.3 Uji Hipotesis III .....	109
4.2 Pembahasan .....	111
4.2.1 Keefektifan Penggunaan Media Gambar Peristiwa dalam Pembelajaran Menulis Puisi .....	111
4.2.2 Keefektifan Penggunaan Media Musik Balada dalam Pembelajaran Menulis Puisi .....	114
4.2.3 Perbedaan Keefektifan Penggunaan Media Gambar Peristiwa dan Media Musik Balada dalam Pembelajaran Menulis Puisi .....	117
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>120</b>
5.1 Simpulan .....	120
5.2 Saran .....	122
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>123</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>126</b>



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Bebas .....	63
Tabel 3.2 Rubrik Penilaian .....	64
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Bebas .....	65
Tabel 3.4 Lebar Observasi.....	65
Tabel 3.5 Pedoman Observasi .....	66
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas.....	71
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	73
Tabel 4.1 Hasil Wawancara Kelas Eksperimen I.....	83
Tabel 4.2 Penilaian Sikap Siswa Berdasarkan Observasi Kelas Eksperimen I..	84
Tabel 4.3 Perbandingan Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen I.....	86
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen I.....	87
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen I .....	90
Tabel 4.6 Hasil Wawancara Kelas Eksperimen II.....	95
Tabel 4.7 Penilaian Sikap Siswa Berdasarkan Observasi Kelas Eksperimen II	97
Tabel 4.8 Perbandingan Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen II.....	98
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen II .....	101
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen II.....	102
Tabel 4.11 Perbandingan Hasil Wawancara.....	104
Tabel 4.12 Perbedaan Sikap Siswa Berdasarkan Hasil Observasi .....	105
Tabel 4.13 Perbedaan Hasil Belajar .....	105
Tabel 4.14 Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i> .....	106
Tabel 4.15 Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i> .....	107
Tabel 4.16 Perbedaan Dua Rata-Rata <i>Pretest</i> .....	109
Tabel 4.17 Perbedaan Dua Rata-Rata <i>Posttest</i> .....	109
Tabel 4.18 Perbandingan Hasil Wawancara.....	118
Tabel 4.19 Perbedaan Nilai Rata-Rata <i>Posttest</i> .....	119

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1	Aktivitas Siswa saat Memperhatikan Penjelasan Guru ..... 80
Gambar 4.2	Aktivitas Siswa Menulis Puisi Menggunakan Media Gambar Peristiwa ..... 81
Gambar 4.3	Aktivitas Siswa Menyimak Musik Balada ..... 93
Gambar 4.4	Aktivitas Siswa Menlis Puisi Berdasarkan Musik Balada ..... 94





## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1 Hasil Belajar <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen I .....	87
Grafik 4.2 Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen I.....	89
Grafik 4.3 Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen I .....	90
Grafik 4.4 Hasil Belajar <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen II .....	100
Grafik 4.5 Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen II .....	111
Grafik 4.6 Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen II.....	102
Grafik 4.7 Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i> .....	107
Grafik 4.8 Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i> .....	108
Grafik 4.9 Perbedaan Dua Rata-Rata <i>Pretest</i> .....	109
Grafik 4.10 Perbedaan Dua Rata-Rata <i>Posttest</i> .....	110
Grafik 4.11 Perbedaan Dua Rata-Rata <i>Posttest</i> .....	119

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen I ..... 126
Lampiran 2	Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen II..... 127
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen I .. 128
Lampiran 4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen II . 136
Lampiran 5	Daftar Nilai Siswa Kelas Eksperimen I..... 144
Lampiran 6	Daftar Nilai Siswa Kelas Eksperimen II ..... 146
Lampiran 7	Hasil Observasi Siswa Kelas Eksperimen I..... 148
Lampiran 8	Hasil Observasi Siswa Kelas Eksperimen II ..... 150
Lampiran 9	Hasil Wawancara Siswa Kelas Eksperimen I..... 152
Lampiran 10	Hasil Wawancara Siswa Kelas Eksperimen II ..... 154
Lampiran 11	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen ..... 157
Lampiran 12	Uji Normalitas Kelas Eksperimen I..... 160
Lampiran 13	Uji Normalitas Kelas Eksperimen II ..... 163
Lampiran 14	Uji Homogenitas Kelas Eksperimen I dan Eksperimen II..... 166
Lampiran 15	Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Kelas Eksperimen I dan Eksperimen II ..... 169
Lampiran 16	Uji Ketuntasan Belajar Kelas Eksperimen I..... 172
Lampiran 17	Uji Ketuntasan Belajar Kelas Eksperimen II..... 175
Lampiran 18	Puisi Siswa Kelas Eksperimen I ..... 179
Lampiran 19	Puisi Siswa Kelas Eksperimen II ..... 182
Lampiran 20	Dokumentasi ..... 185
Lampiran 21	Surat Ketetapan Dosen Pembimbing ..... 187
Lampiran 22	Surat Keterangan Lulus UKDBI ..... 188
Lampiran 23	Surat Keterangan Penelitian ..... 189

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran yang digunakan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Media pembelajaran akan membuat siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar. Siswa tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru, tetapi juga melakukan aktivitas lain. Media pembelajaran juga dapat membantu guru agar lebih efektif untuk menyampaikan bahan dan informasi pengetahuan. Penggunaan media pembelajaran akan membuat metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak bosan. Menurut Sanaky (2013:4), media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Jadi menggunakan media pada saat belajar mengajar di sekolah dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Selain hal tersebut media juga dapat membantu guru untuk melakukan pengajaran yang efektif.

Pemanfaatan media pembelajaran yang dikelola guru secara baik dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sesuai dengan perkembangan pendidikan, media pembelajaran memiliki berbagai jenis yang digunakan di sekolah. Berbagai jenis tersebut diantaranya adalah media visual (penglihatan), media audio (pendengaran), dan

media audio visual, yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya.

Media sangat penting digunakan untuk pembelajaran keterampilan menulis puisi. Pembelajaran keterampilan menulis puisi terdapat pada mata pelajaran bahasa Indonesia SMP/MTs di kelas VIII semester 2 dengan standar kompetensi menulis yaitu mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas. Kompetensi dasarnya menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai. Berawal dari hal tersebut, keterampilan menulis puisi bebas merupakan pembelajaran yang harus dikuasai siswa. Pembelajaran menulis puisi bebas tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan membuat puisi bebas saja tetapi juga mencermati tema, nada, amanat, rima, irama, dan kata yang menarik untuk dibaca.

Pembelajaran keterampilan menulis puisi di sekolah bertujuan untuk menanamkan rasa peka terhadap karya sastra, sehingga memunculkan perasaan senang, cinta, dan tertarik terhadap apresiasi sastra. Selain itu, pembelajaran menulis puisi di sekolah sangat penting dan bermanfaat bagi siswa karena dapat menstimulus otak sehingga siswa mampu berfikir kreatif simpatik terhadap lingkungan di sekitarnya. Pembelajaran keterampilan menulis puisi di sekolah juga dapat melatih sekaligus memberikan bekal kepada siswa untuk menyusun karangan yang bersifat imajinatif dan inspiratif.

Keterampilan menulis mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa. Menulis biasanya menjadi kegiatan yang sangat sulit dan menjadi suatu beban. Kesulitan tersebut dikarenakan menulis harus dapat

menyusun kosakata yang baik dan harus memiliki imajinasi yang tinggi untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya ke dalam sebuah tulisan. Termasuk keterampilan menulis puisi, di butuhkan konsentrasi yang tinggi agar siswa dapat menulis puisi. Siswa harus bisa menyusun kata-kata agar menjadi sebuah kalimat yang indah dan bermakna.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi dihadapkan oleh beberapa kendala. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Laeli, dkk (2014) kebingungan siswa merupakan suatu kendala dalam pembelajaran menulis di sekolah. Siswa kebingungan menentukan tema, ide, dan gagasan yang akan dikembangkan menjadi puisi. Kebingungan siswa tersebut juga dapat terlihat melalui puisi-puisi yang mereka buat. Sebagian besar puisi yang ditulis menunjukkan diksi yang dipilih siswa masih memperhatikan kaidah-kaidah berbahasa. Penggunaan diksi tersebut membuat hasil puisi yang ditulis kurang ekspresif dan terkesan kurang natural. Rima yang digunakan juga kurang mendukung maksud dan suasana puisi. Tipografi yang belum tepat. Penampilan puisi yang kurang baik serta ketidakpahaman siswa menyesuaikan isi dengan tema yang mereka pilih.

Laeli, dkk (2014) juga mengungkapkan bahwa kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan guru juga menjadi faktor rendahnya kemampuan menulis puisi siswa. Berdasarkan penelitiannya, guru belum memiliki sikap berpikir inovatif dan kreatif sebagai upaya untuk mengembangkan diri. Cara mengajar guru masih monoton dalam menyampaikan materi menulis puisi, mereka masih menggunakan metode klasikal yaitu metode ceramah, dengan cara siswa diberi

ceramah tentang puisi. Padahal metode ceramah menuntut konsentrasi yang terus menerus, membatasi partisipasi siswa, sehingga siswa akan merasa jenuh dan bosan. Setelah itu siswa diberi tugas untuk membuat puisi, minggu berikutnya tugas itu dikumpulkan. Dengan metode seperti itu siswa merasa tertekan, sehingga siswa sulit dalam menemukan ide, dan akhirnya siswa merasa kesulitan dalam menulis puisi. Selain itu guru juga tidak menggunakan media yang dapat membantu siswa untuk menulis puisi. Hal tersebut membuat siswa merasa kesulitan dalam menulis puisi. Padahal media sangat penting bagi siswa untuk pembelajaran keterampilan menulis puisi karena dapat merangsang siswa untuk berpikir kreatif dalam menulis puisi.

Permasalahan-permasalahan siswa dalam pembelajaran menulis puisi ini perlu ditindaklanjuti. Salah satu permasalahan keterampilan menulis puisi yaitu sulitnya siswa untuk mengekspresikan ide dan gagasannya dengan pilihan kata yang tepat dengan gaya bahasa sesuai. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menghadirkan sesuatu yang baru dalam pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan memanfaatkan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang efektif akan meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis puisi.

Pada pembelajaran keterampilan menulis puisi media dapat memudahkan siswa dalam menuangkan imajinasi yang pada akhirnya mampu menuliskan puisinya secara estetik. Ada berbagai jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi diantaranya adalah media gambar peristiwa dan media musik balada. Kedua media tersebut sangat bermanfaat untuk pembelajaran menulis

puisi karena dapat membantu siswa dalam menemukan ide dan gagasan saat menulis puisi.

Media gambar merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Sadiman, dkk (2012:29) mengungkapkan bahwa media pendidikan gambar merupakan media yang umum dipakai, gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Oleh karena itu pepatah Cina mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata. Media gambar mempunyai manfaat yang penting bagi siswa untuk membantu menulis puisi. Menurut Laeli, dkk (2014), dalam pembelajaran menulis puisi media gambar dapat mengembangkan imajinasi siswa sehingga membantu siswa menemukan ide dan membantu mengungkapkannya ke dalam puisi serta dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran.

Media gambar yang digunakan dalam penelitian ini adalah media gambar peristiwa. Media gambar peristiwa merupakan media visual berupa gambar suatu kejadian yang pernah terjadi. Media gambar peristiwa digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi secara visual. Hal tersebut dapat merangsang kreativitas siswa dalam menafsirkan isi dan informasi yang terkandung di dalam gambar. Media gambar peristiwa tepat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi karena dapat membantu siswa dalam menemukan ide dan gagasannya yang nanti akan ditulis dalam bentuk puisi. Penggunaan media gambar peristiwa diharapkan mampu merangsang ingatan siswa terhadap peristiwa yang pernah dialaminya

sehingga puisi yang dihasilkan siswa memiliki kejelasan isi sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Selain media gambar peristiwa, media musik balada juga dapat digunakan sebagai sarana untuk membantu siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Muttaqin, dkk (2008:4-5) berpendapat bahwa musik merupakan salah satu cabang seni pertunjukan seperti tari, drama, dan puisi, dan sebagainya. Sebagai sebuah karya seni, musik adalah ungkapan perasaan seseorang yang dituangkan lewat komposisi jalinan nada atau melodi, baik dalam bentuk karya vokal maupun instrumental.

Sering berjalannya waktu, musik akan berubah mengikuti perkembangan zaman. Mulai dari musik bergenre jazz, pop, rock, alternatif, balada, hingga cadas. Musik balada merupakan salah satu *genre* musik yang pernah mewarnai dunia musik di Indonesia. Salah satu musisi Indonesia yang terkenal dengan musik bergenre balada adalah Ebiat G Ade. Lewat genre yang dipilihnya, Ebiat mencoba menyerukan kisah kehidupan masyarakat. Tema yang diangkat sangat beragam, mulai dari cinta, alam, sosial-politik, religi, serta keluarga.

Lirik lagu musik balada ditulis dengan bahasa yang puitis sehingga media ini dapat digunakan untuk membantu siswa dalam menulis puisi. Menurut Romillasari (2012) lirik lagu balada memiliki beberapa kesamaan dengan puisi, sehingga lirik lagu balada dapat dijadikan model bagi siswa untuk dapat memunculkan diksi, rima, citraan, majas, tema, dan amanat dalam menulis puisi. Romillasari juga menambahkan bahwa lagu balada dapat menciptakan suasana senang, memberikan sugesti pada suatu hal, dan merangsang berkembangnya imajinasi. Selain itu musik



balada juga dapat membantu siswa mengaitkan pengetahuan yang telah mereka dapatkan dari lirik lagu dengan pengalaman pribadi mereka kemudian mengekspresikannya dalam bentuk puisi.

Berdasarkan uraian tersebut, media gambar peristiwa dan media musik balada memiliki manfaat yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran keterampilan menulis puisi. Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode eksperimen untuk mengetahui keefektifan media gambar peristiwa dan media musik balada dalam pembelajaran menulis puisi kelas VIII. Oleh karena itu penulis mengambil judul “Keefektifan Penggunaan Media Gambar Peristiwa dan Media Musik Balada dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII SMP”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dalam pelajaran bahasa Indonesia berhasil tidaknya pembelajaran menulis puisi ditentukan oleh beberapa faktor yang sangat mendukung. Faktor tersebut antara lain guru, siswa, model pengajaran, dan media yang digunakan. Keempat faktor tersebut sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan pembelajaran menulis puisi, jika salah satu faktor bermasalah maka pembelajaran menulis puisi akan terhambat. Berikut penjelasan mengenai faktor yang menentukan berhasil tidaknya pembelajaran menulis puisi.

Faktor pertama yaitu guru, guru memiliki peranan penting dalam pembelajaran puisi. Kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan guru menjadi

faktor rendahnya kemampuan menulis puisi siswa. Guru belum memiliki sikap berpikir inovatif dan kreatif sebagai upaya untuk mengembangkan diri. Cara mengajar guru masih monoton dalam menyampaikan materi menulis puisi, mereka masih menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran yang mendukung untuk mencapai hasil yang memuaskan. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru harus menciptakan suasana yang nyaman pada saat pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode yang sesuai. Selain itu guru juga harus menyediakan media pembelajaran yang tepat untuk menulis puisi.

Faktor kedua yaitu siswa. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi dihadapkan oleh beberapa kendala. Kebingungan siswa merupakan suatu kendala dalam pembelajaran menulis di sekolah. Siswa kebingungan menentukan tema, ide, dan gagasan yang akan dikembangkan menjadi puisi. Kebingungan siswa tersebut juga dapat terlihat melalui puisi-puisi yang mereka buat. Sebagian besar puisi yang ditulis menunjukkan diksi yang dipilih siswa masih memperhatikan kaidah-kaidah berbahasa. Penggunaan diksi tersebut membuat hasil puisi yang ditulis kurang ekspresif dan terkesan kurang natural. Rima yang digunakan juga kurang mendukung maksud dan suasana puisi. Tipografi yang belum tepat. Penampilan puisi yang kurang baik serta ketidakpahaman siswa menyesuaikan isi dengan tema yang mereka pilih. . Untuk mengatasi masalah tersebut, siswa harus tau terlebih dahulu tujuan dan manfaat menulis puisi sehingga guru harus menjelaskan tujuan dan manfaat menulis puisi sebelum siswa melakukan praktik menulis puisi. Selain itu siswa harus memiliki perbedaharaan kata yang banyak agar memudahkannya untuk menulis puisi. Siswa

juga harus membiasakan mengemukakan perasaan, pemikiran, dan imajinasinya dalam bentuk puisi, karena membiasakan hal tersebut akan memudahkan siswa untuk menulis puisi.

Faktor ketiga yaitu model pembelajaran yang digunakan. Faktor yang mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi yaitu penggunaan model yang digunakan guru tidak kreatif dan inovatif. Biasanya guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran menulis puisi sehingga siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru harus mengubah strategi pembelajaran dengan menggunakan model yang kreatif dan inovatif, yaitu menggunakan model yang membuat siswa menjadi semangat dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi serta model yang dapat menumbuhkan kreativitas siswa untuk menuangkan gagasannya dalam bentuk puisi.

Faktor keempat yaitu media yang digunakan dalam pembelajaran. Media juga merupakan faktor yang menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran khususnya pembelajaran menulis puisi. Ketidakmampuan siswa dalam menuangkan gagasan dalam bentuk puisi dikarenakan guru tidak menyediakan media yang membantu mereka untuk berpikir kreatif dalam menciptakan sebuah puisi. Untuk mengatasi masalah tersebut guru harus menyediakan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk memunculkan kreativitas siswa dalam menulis puisi. Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi yaitu media gambar peristiwa dan media musik balada. Kedua media tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan

sehingga guru harus memilih media yang lebih efektif untuk pembelajaran menulis puisi

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti pada penelitian ini, yaitu penggunaan media dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi. Media pembelajaran yang digunakan adalah media gambar peristiwa dan media musik balada. Peneliti akan membandingkan kedua media tersebut, untuk menentukan media manakah yang lebih efektif untuk digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi.

### **1.4 Rumusan Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah keefektifan pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan media gambar peristiwa pada siswa kelas VIII SMP?
2. Bagaimanakah keefektifan pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan media musik balada pada siswa kelas VIII SMP?
3. Apakah terdapat perbedaan keefektifan yang signifikan antara pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan media gambar peristiwa dan media musik balada pada siswa kelas VIII SMP?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan keefektifan pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan media gambar peristiwa pada siswa kelas VIII SMP.
2. Mendeskripsikan keefektifan pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan media musik balada pada siswa kelas VIII SMP.
3. Mendeskripsikan perbedaan keefektifan pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan media gambar peristiwa dan media musik balada pada siswa kelas VIII SMP.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian mengenai pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar peristiwa dan musik balada diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa maupun guru. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai kajian lanjutan ataupun dapat menambah pengetahuan pembelajaran menulis puisi di SMP, sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Secara praktis, peneliti berharap hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat. Bagi guru, penelitian ini mampu memberikan inspirasi atau dapat digunakan sebagai alternatif dalam memberikan pengajaran menulis puisi di sekolah dengan menggunakan media gambar peristiwa dan musik balada. Pembelajaran yang selama ini dirasa kurang efektif dan menyenangkan dapat diubah menjadi pembelajaran yang menarik bagi siswa. Penelitian ini juga dapat memberikan motivasi serta minat belajar siswa dalam menulis puisi. Dengan menggunakan media gambar peristiwa dan musik balada, siswa tidak akan measa kebingungan dalam menulis puisi karena media tersebut dapat membantu siswa untuk berimajinasi dalam menulis puisi.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang telah menggunakan media gambar dan media musik atau audio khususnya pada pembelajaran menulis. Begitupula penelitian mengenai peningkatan menulis puisi juga telah banyak dikaji menggunakan berbagai metode, teknik, dan media. Akan tetapi, hal tersebut masih menarik untuk diadakan penelitian lebih lanjut, karena penelitian-penelitian sebelumnya belum tentu sempurna. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian-penelitian lain untuk menyempurnakan penelitian sebelumnya. Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan dapat dijadikan sebagai kajian pustaka, diantaranya adalah penelitian Yuliyanto (2009), Rakhmawati (2011), Romillasari (2012), Zillasafarina, dkk (2014), Maria (2014), dan Kirkgöz (2014).

Yuliyanto (2009) melakukan penelitian tindakan kelas tentang pembelajaran menulis puisi dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Media Gambar Karikatur Melalui Teknik Pancingan Kata Kunci Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 13 Semarang*. Yuliyanto dalam skripsinya menguji peningkatan kemampuan menulis puisi dengan media gambar melalui teknik pancingan kata kunci yang dilakukan dalam dua siklus. Penelitian yang ia lakukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa setelah setelah dilakukan

pembelajaran dengan menggunakan media gambar karikatur melalui teknik pancingan kata kunci. Ia meneliti siswa kelas VIII F SMP Negeri 13 Semarang.

Penelitian tersebut memang tidak sama persis dengan penelitian peneliti. Penelitian Yuliyanto merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan media gambar karikatur, sedangkan penelitian peneliti merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan media gambar peristiwa. Relevansi penelitian yang dilakukan Yuliyanto dengan peneliti terletak pada penggunaan media visual dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi, sehingga penelitian yang dilakukan Yuliyanto dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini.

Rakhmawati (2011) melakukan penelitian tentang pembelajaran menulis puisi dengan judul *Keefektifan Penggunaan Media Gambar Peristiwa Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Depok Yogyakarta*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media gambar peristiwa dalam meningkatkan kemampuan keterampilan menulis siswa kelas VII SMP Negeri Depok.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada bidang kajiannya yaitu sama-sama menguji keefektifan penggunaan media gambar peristiwa dalam pembelajaran menulis puisi. Perbedaannya yaitu pada objek yang diteliti. Objek penelitian ini yaitu siswa kelas VIII, sedangkan penelitian yang dilakukan Wulandini yaitu siswa kelas VII.

Romillasari (2012) melakukan penelitian tentang pembelajaran menulis puisi dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Media*

*Video Clip Balada pada Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri Berbah, Sleman, Yogyakarta.*

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media video *clip* balada pada siswa kelas VIII B SMP Berbah, Sleman, Yogyakarta.

Penelitian tersebut tidak sama persis dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Penelitian yang dilakukan Romillasari merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan media video *clip* balada untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu terletak pada jenis musik yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi, yaitu jenis musik balada.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan Zillasafarina dkk (2014) yang berjudul *Negotiating Memory and Creativity: Choices of image-text representations in the creative writing classroom*. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana gambar dapat bekerja lebih luas dalam lingkup kritik bahasa, sastra, dan sejarah.

Zillasafarina, dkk berpendapat bahwa gambar memiliki kekuatan dibanding dengan teks dalam dunia kontemporer. Dalam penelitian tersebut media gambar dapat mempengaruhi kreativitas siswa dalam menulis terutama dalam menulis e-puisi. Hal tersebut dibuktikan dengan puisi-puisi yang diciptakan oleh peserta didik dengan melihat gambar.

Penelitian yang dilakukan Zillasafarina, dkk memiliki persamaan dengan penelitian ini. Persamaan kedua penelitian yaitu sama-sama menggunakan media



gambar untuk menulis puisi. Namun, kedua penelitian ini juga memiliki perbedaan pada jenis penelitian yang dilakukan. Zillasafarina, dkk meneliti pengaruh gambar dalam menulis kreatif puisi sedangkan peneliti akan meneliti keefektifan penggunaan media gambar dan media musik dalam pembelajaran menulis puisi.

Maria (2014) melakukan penelitian yang berjudul *The Role of Art and Music Therapy Techniques in the Educational System of Children with Special Problems*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk sistematisasi beberapa terapi seni dan terapi musik yang diterapkan pada anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus dalam hal pendidikan. Masalah bahasa merupakan salah satu gangguan pada anak-anak yang menderita kebutuhan khusus. Penelitian yang dilakukan Maria membuktikan bahwa anak-anak yang menderita gangguan bahasa dapat diatasi dengan terapi musik, mereka dapat membedakan emosi dari kutipan musik yang mereka dengarkan.

Menurut Maria musik bermanfaat bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus karena membantu perkembangan sentimental, kehidupan intelektual dan rohani,serta dapat mengetahui kemampuan yang berada dalam diri. Musik tidak hanya bermanfaat bagi anak dengan kebutuhan khusus saja tapi musik juga efektif untuk anak-anak yang sehat. Musik mempunyai efek yang positif untuk meningkatkan komunikasi dan perkembangan emosional pada anak yang sehat.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Maria dengan peneliti yaitu terdapat pada penggunaan musik yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan anak. Perbedaan penelitian Maria dengan peneliti, terletak pada pemanfaatan musik yang digunakan dalam penelitian. Maria menggunakan musik untuk terapi yang

dilakukan pada anak-anak dengan kebutuhan khusus. Berbeda dengan penelitian Maria, peneliti memanfaatkan musik untuk menguji keefektifannya untuk keterampilan menulis puisi.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Yasemin Kirkgöz yang berjudul *Exploring poems to promote language learners' creative writing*. Penelitian yang dilakukan bertujuan agar siswa dapat menulis kreatif dengan bantuan teks puisi. Penelitian ini menggunakan puisi asli dari penyair. Puisi tersebut berfungsi sebagai model yang baik, stimulus untuk menulis kreatif, sumber masukan untuk kesadaran bahasa, dan inspirasi bagi siswa untuk menulis puisi sendiri.

Menurut Kirkgöz, menulis kreatif dapat membantu mengembangkan bahasa pada tingkat tata bahasa, kosa kata, dan wacana. Kirkgöz juga menambahkan bahwa menulis kreatif mendorong siswa untuk bermain kreatif dengan bahasa, untuk mengeksplorasi bahasa, dan menemukan hal-hal tentang bahasa. Dalam penelitiannya Kirkgöz memanfaatkan puisi sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan menulis kreatif.

Pada penelitian yang dilakukan Kirkgöz siswa dituntut untuk memahami puisi yang mereka baca untuk membantu membuat pemahaman pada puisi. Pada tahap selanjutnya siswa dibantu untuk memahami makna puisi, dan memiliki pemahaman tentang konsep, emosi, struktur gramatikal, kosakata, bahasa kias dan sejenisnya. Selanjutnya siswa didorong untuk mengubah puisi yang telah mereka baca dari sudut pandang mereka. Selama proses penyusunan puisi, siswa diberikan umpan balik

tentang kreativitas dalam penggunaan bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa puisi dapat membantu siswa untuk menulis kreatif, memperkuat tata bahasa, dan menambah pengetahuan kosakata.

Penelitian Kirkgöz ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama meneliti keterampilan menulis puisi. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini adalah terletak pada media yang digunakan peneliti untuk menulis puisi. Penelitian yang dilakukan Kirkgöz menggunakan media puisi asli dari penyair, sedangkan peneliti menggunakan media gambar peristiwa dan media musik balada untuk menulis kreatif puisi. Selain itu perbedaan juga terdapat pada jenis penelitian yang dilakukan. Jenis penelitian yang dilakukan Kirkgöz adalah jenis penelitian tindakan kelas. Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenis penelitian eksperimen untuk mengetahui keefektifan media gambar peristiwa dan media musik balada untuk menulis puisi.

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang dilakukan, belum ada penelitian yang membandingkan antara media gambar dan media musik dalam pembelajaran menulis puisi untuk mengetahui media yang lebih efektif digunakan dalam pembelajaran. Sehingga peneliti melakukan penelitian eksperimen untuk mengetahui media mana yang lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Landasan teoretis dalam penelitian ini mencakup beberapa hal antara lain: hakikat media pembelajaran, media gambar peristiwa, media musik balada, hakikat

menulis, hakikat puisi, keterampilan menulis puisi, dan sintakmatik pembelajaran keterampilan menulis puisi.

### **2.2.1 Hakikat Media Pembelajaran**

Hakikat media pendidikan yang perlu dikaji dalam penelitian ini antara lain (1) pengertian media pembelajaran, (2) fungsi dan manfaat media pembelajaran, dan (3) jenis-jenis media pembelajaran.

#### **2.2.1.1 Pengertian Media Pembelajaran**

Media dalam proses pembelajaran mempunyai peranan penting, karena dapat digunakan sebagai perantara untuk menjelaskan nahan atau materi. Materi yang tidak dapat dijelaskan secara rinci dapat dibantu dengan menggunakan media, sehingga siswa dapat merencanakan materi dengan baik dan lebih jelas.

Media merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Menurut Sadiman (2008:6), kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah nerarti ‘perantara’ dan ‘pengantar’. Media yang alam bahasa latinyya *meode* adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Soeparno (1998:1) berpendapat bahwa media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*massage*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerimanya (*receiver*). Berkaitan dengan pengertian tersebut, dalam dunia pengajaran, pada umumnya pesan atau informasi tersebut berasal dari sumber informasi, yakni guru, sedangkan penerima informasinya adalah siswa.

Media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran (Heinichi dalam Arsyad 2011:4). Menurut Munadi (2008:7) media pembelajaran dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimaannya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Berdasarkan pengertian yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah perantara atau pengantar informasi bahan pelajaran yang dirancang untuk menarik perhatian dan menumbuhkembangkan daya kreativitas siswa dan motivasi belajar siswa dalam usaha meningkatkan hasil belajar semaksimal mungkin.

#### **2.2.1.2 Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran**

Dalam proses belajar mengajar, media yang digunakan mempunyai beberapa fungsi atau kegunaan. Sadiman (2008:17) menyatakan bahwa media mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut.

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan berkala).
- b. Mengetasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.
- c. Penggunaan media pembelajaran secara tepat dapat bervariasi mengatasi sifat pasif anak didik. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk:
  1. menimbulkan kegairahan belajar;

2. memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak dengan lingkungan dan kenyataan;
  3. memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- d. Kesulitan latar belakang lingkungan guru dengan siswa yang berbeda dapat diatasi dengan media pembelajaran, yaitu dengan kemampuan dalam:
1. memberi perangsangan yang sama;
  2. mempersamakan pengalaman;
  3. menimbulkan persepsi yang sama.

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada akhirnya juga dapat mempertinggi hasil belajar yang akan dicapai. Ada beberapa alasan, mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar. Berikut ini adalah pendapat Sudjana dan Rivai (1997:2) mengenai manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa.

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata guru, sehingga siswa tidak mudah bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.

- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga melakukan aktivitas lain.

Berdasarkan pendapat tersebut, salah satu fungsi dan manfaat media dalam pembelajaran menulis puisi yaitu metode pembelajaran lebih bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan media juga dapat membangkitkan minat dalam pembelajaran menulis puisi karena dapat merangsang imajinasi dan perasaan siswa untuk dapat menulis puisi secara baik.

### 2.2.1.3 Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis. Harjanto (2008: 237) menyatakan bahwa media pendidikan yang digunakan dalam proses pembelajaran sebagai berikut.

- a. Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.
- b. Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, diorama dan lain-lain.
- c. Media proyeksi seperti slide, filmstrip, film, penggunaan OHP dan lain-lain.
- d. Penggunaan lingkungan sebagai media pendidikan.

Soeparno (1988: 11) mengemukakan bahwa klasifikasi media dapat dilakukan dengan menggunakan tiga macam kriteria, sebagai berikut.

a. Berdasarkan karakteristiknya

Rudy Bretz (melalui Soeparno 1988:11) mengemukakan bahwa media mempunyai lima macam karakteristik utama, yakni: suara, gerak, gambar, garis, dan tulisan. Beberapa media mempunyai karakteristik tunggal, dan yang lain mempunyai karakteristik ganda.

1. Media yang mempunyai karakteristik tunggal:

- a) Radio, mempunyai karakteristik suara saja.
- b) Rekaman, mempunyai karakteristik suara saja.
- c) PH, memiliki karakteristik suara saja.
- d) Slide, memiliki karakteristik gambar saja.
- e) Reading box, memiliki karakteristik tulisan saja.
- f) Reading machine, memiliki karakteristik tulisan saja.

2. Media yang memiliki karakteristik ganda:

- a) Film bisu, memiliki karakteristik gambar dan gerak.
- b) Film suara, memiliki karakteristik gambar, gerak, dan suara.
- c) TV dan VTR, memiliki karakteristik suara, gambar, gerak, garis dan tulisan.
- d) OHP, memiliki karakteristik gambar, garis, dan tulisan.
- e) Slide suara, memiliki karakteristik gambar dan suara.
- f) Bermain peran, sosiodrama, dan psikodrama, memiliki karakteristik suara dan gerak.



b. Berdasarkan dimensi presentasinya

Dari segi dimensi presentasinya, media dapat dibedakan menurut lamanya presentasi dan menurut sifat presentasi. Lamanya presentasi dibagi menjadi dua yaitu, presentasi sekilas dan presentasi tak sekilas. Presentasi sekilas, informasi yang dikomunikasikan hanya sekilas berlalu saja. Media yang tergolong dalam kategori ini antara lain, radio, rekaman, film, TV, dan flash card. Presentasi tak sekilas, informasi yang dikomunikasikan berlangsung secara relatif lama. Media yang tergolong dalam kategori ini yaitu, *slide*, *film strips*, OHP, *flow chart*, kubus struktur, dan bambung substitusi.

Berdasarkan sifat presentasinya media dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni media dengan presentasi kontinyu dan media dengan presentasi tankontinyu. Media yang presentasinya kontinyu tidak boleh diputus-putus atau diselingi dengan program lain. Yang tergolong jenis ini misalnya radio, TV, dan film. Media yang presentasinya tankontinyu dapat diputus-putus atau diselingi dengan program lain. Yang tergolong jenis ini misalnya, OHP, kubus struktur, bambung substitusi *flow chart*, *slot board*, *epidiascope*, dan sebagainya.

c. Berdasarkan pemakainya

Berdasarkan jumlah pemakainya, media dapat dibedakan atas tiga jenis yaitu, media untuk kelas besar, media untuk kelas kecil, dan media untuk belajar secara individual.

Peneliti menggunakan dua jenis media yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam menulis puisi. Media yang digunakan peneliti yaitu media gambar peristiwa dan media musik balada. Media gambar peristiwa termasuk jenis media grafis, sedangkan musik balada termasuk dalam media yang mempunyai karakteristik tunggal karena musik balada hanya memiliki karakteristik suara.

## **2.2.2 Media Gambar Peristiwa**

Konsep media gambar yang akan dikaji antara lain (1) pengertian media gambar peristiwa, (2) fungsi media gambar peristiwa, dan (3) kelebihan dan kekurangan media gambar peristiwa.

### **2.2.2.1 Pengertian Media Gambar Peristiwa**

Sadiman (2012:29) mengungkapkan bahwa media gambar merupakan media yang paling umum dipakai, gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Oleh karena itu, pepatah Cina mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata. Sama halnya dengan Sadiman, Sudjana dan Rivai (1997:71) berpendapat bahwa gambar merupakan salah satu media pengajaran yang amat dikenal dalam setiap kegiatan pembelajar. Hal itu disebabkan karena kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan, dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamati.

Gambar merupakan alat visual yang efektif karena dapat memvisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan konkrit dan realistis. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan yang diperlihatkan kepada anak-anak.

Peristiwa merupakan sebuah kejadian atau pengalaman yang pernah terjadi dalam kehidupan. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa media gambar peristiwa adalah sebuah media pembelajaran berupa gambar sebuah kejadian yang pernah terjadi dalam kehidupan manusia.

#### **2.2.2.2 Fungsi Media Gambar Peristiwa**

Media gambar termasuk dalam jenis media visual. Livie dan Lentz (dalam Sanaky 2013:7) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya pada media visual, yaitu:

- a. Fungsi atensi, media visual merupakan inti, menarik, dan mengarahkan perhatian pembelajar untuk berkonsentrasi pada isi pembelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- b. Fungsi afektif, media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan pembelajar ketika belajar membaca teks bergambar. Gambar dapat mengubah emosi dan sikap pembelajar.
- c. Fungsi kognitif, media visual mengungkapkan bahwa lambang visual memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mendengar informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d. Fungsi kompensatoris, media visual memberikan konteks untuk memahami teks membantu pembelajar yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.

Berdasarkan pendapat tersebut media gambar peristiwa sebagai media pembelajaran menulis puisi, selain mudah didapatkan juga memudahkan siswa dalam memunculkan ide yang kreatif dalam bentuk puisi. Hal tersebut dikarenakan media gambar mampu menyampaikan pesan atau informasi secara visual sehingga merangsang kreativitas siswa dalam menafsirkan dan mengemukakan sendiri hal-hal yang terkandung di dalamnya. Hal-hal yang didapat melalui media gambar tersebut selanjutnya dituangkan dalam bentuk kata yang kemudian disusun menjadi

### **2.2.2.3 Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar Peristiwa**

Penggunaan media gambar peristiwa dalam pembelajaran menulis puisi memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut adalah kelebihan penggunaan media gambar peristiwa dalam pembelajaran menulis puisi.

- a. Media gambar peristiwa mempermudah siswa dalam memunculkan ide yang kreatif dalam menulis puisi.
- b. Media gambar peristiwa menyampaikan pesan atau informasi visual sehingga mampu merangsang kreativitas siswa untuk menafsirkan dan mengemukakan sendiri hal-hal yang terkandung di dalamnya lalu menuangkan dalam bentuk rangkaian kata yang selanjutnya disusun menjadi sebuah puisi.
- c. Pembelajaran menulis puisi lebih menarik sehingga siswa tidak merasa bosan saat mengikuti pembelajaran.

Kekurangan penggunaan media gambar peristiwa dalam pembelajaran menulis puisi adalah sebagai berikut.

- a. Kondisi kelas kurang kondusif. Banyak siswa yang mengerjakan tugas menulis puisi sambil berbicara dengan siswa lain sehingga kondisi kelas menjadi ramai dan kurang terkondisikan.
- b. Ada siswa yang kesulitan menyusun kata-kata yang terdFTAR berdasarkan gambar peristiwa menjadi kalimat dalam puisi.

Kondisi kelas yang kurang kondusif dapat diatasi dengan cara guru menegur siswa yang membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif. Apabila teguran tersebut tidak diindahkan oleh siswa, guru dapat memerintahkan siswa untuk mengerjakan tugasnya di depan kelas. Kesulitan menyusun kata-kata yang terdFTAR berdasarkan gambar peristiwa menjadi kalimat dalam puisi, dapat diatasi dengan cara siswa sering berlatih menulis puisi dengan media gambar peristiwa.

### **2.2.3 Media Musik Balada**

Konsep media musik balada yang akan dikaji antara lain (1) pengertian media musik balada, (2) manfaat media musik balada, dan (3) kelebihan dan kekurangan media musik balada.

#### **2.2.3.1 Pengertian Musik Balada**

Menurut Jamalous (1988:1) musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pencitanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan.

Mutakin, dkk (2008:4-5) berpendapat bahwa musik merupakan salah satu cabang seni pertunjukan seperti tari, drama, dan puisi, dan sebagainya. Sebagai

sebuah karya seni, musik adalah ungkapan perasaan seseorang yang dituangkan lewat komposisi jalinan nada atau melodi, baik dalam bentuk karya vokal maupun instrumental. Disamping itu musik adalah suatu karya seni yang tersusun atas kesatuan unsur-unsur seperti irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur, dan ekspresi.

Musik balada atau yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan *ballada*, adalah jenis musik yang cukup unik, yakni berbentuk narasi. Diawal kemunculannya balada merupakan sebuah jenis musik yang memiliki karakteristik dari puisi dan lagu populer dari kepulauan Inggris dari periode abad pertengahan sampai abad 19. Setelah berkembang cukup pesat di Inggris.

Musik balada memang tidak begitu terkenal seperti pop atau rock. Namun musik ini tetap layak untuk dipelajari. Karena mengasah kita untuk lebih kreatif dalam memperkaya musik dan lirik dalam menciptakan syair balada. Bagaimana kita harus menyusun sebuah puisi yang nantinya bisa dijadikan sebuah lagu.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa musik balada adalah karya seni yang tersusun atas kesatuan unsur-unsur seperti irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur, dan ekspresi yang memiliki karakteristik puisi.

### **2.2.3.2 Manfaat Media Musik Balada**

Menurut Campbell ada banyak sekali manfaat musik bagi manusia termasuk juga manfaat musik dalam kegiatan pembelajaran.

- a. Musik membawa suasana positif dan santai bagi banyak kelas.
- b. Musik dapat digunakan untuk meredam bunyi-bunyi industri atau lalu lintas.

- c. Musik dapat digunakan untuk menimbulkan kegairahan, meredakan setres sebelum ujian, dan untuk memperkuat pokok bahasan.
- d. Musik dapat meningkatkan kreativitas, memperbaiki kepercayaan diri murid, dan mengembangkan keterampilan sosial.
- e. Musik dapat menaikkan perkembangan keterampilan motorik presepsi dan perkembangan psikomotorik.

Tidak beda dengan halnya musik balada yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Musik balada dapat menciptakan suasana nyaman, memberikan sugesti terhadap suatu hal, merangsang berkembangnya imajinasi, dan membawa siswa mengaitkan pengetahuan yang telah mereka dapatkan dari lirik lagu dalam musik balada dengan pengalaman pribadi mereka kemudian mengekspresikannya dalam bentuk puisi. Selain itu, Musik balada sebagai media pembelajaran juga dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi karena lirik lagu dalam musik balada memiliki beberapa kesamaan dengan puisi, yaitu keduanya sama-sama mempunyai unsur persajakan, ketepatan diksi, majas, citraan, tema, dan amanat. Unsur-unsur pembangun puisi yang terkandung dalam musik balada dapat dijadikan contoh konkrit bagi siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Siswa dapat memanfaatkan lirik lagu dalam musik balada sebagai cara memunculkan diksi yang tepat, persajakan, majas, citraan, tema, dan amanat dalam puisinya.

### 2.2.3.3 Kelebihan dan Kekurangan Media Musik Balada

Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan penggunaan media musik balada dalam pembelajaran menulis puisi. Kelebihan penggunaan media musik balada dalam pembelajaran menulis puisi adalah sebagai berikut.

- a. Penggunaan media musik balada dapat menciptakan suasana nyaman, memberikan sugesti terhadap suatu hal, merangsang berkembangnya imajinasi, dan membawa siswa mengaitkan pengetahuan yang telah mereka dapatkan dari lirik lagu dalam musik balada dengan pengalaman pribadi mereka kemudian mengekspresikannya dalam bentuk puisi.
- b. Lirik lagu dalam musik balada memiliki beberapa kesamaan dengan unsur puisi. Siswa dapat memanfaatkan lirik lagu dalam musik balada sebagai cara memunculkan diksi yang tepat, persajakan, majas, citraan, tema, dan amanat dalam puisinya.
- c. Penggunaan media musik balada dalam pembelajaran menulis puisi membuat kelas menjadi lebih kondusif. Kondisi kelas menjadi lebih tenang karena siswa harus konsentrasi mendengarkan musik balada yang dimainkan.

Kekurangan penggunaan media musik balada dalam pembelajaran menulis puisi adalah sebagai berikut.

- a. Siswa kesulitan memahami makna dalam musik balada hanya dengan sekali mendengarkan, jadi siswa harus beberapa kali mendengarkan musik balada untuk memahami maknanya.



- b. Penggunaan musik balada dalam pembelajaran menulis puisi akan membuat mengantuk. Alunan musik balada yang lembut akan membuat siswa merasa mengantuk apabila musik balada tersebut diputar terus-menerus pada saat praktik menulis puisi.

Kekurangan penggunaan media musik balada dalam pembelajaran menulis puisi tersebut dapat diatasi dengan cara guru memutar musik balada yang digunakan dalam menulis puisi maksimal tiga kali. Dengan pemutaran musik maksimal tiga kali, siswa memiliki kesempatan yang cukup untuk memahami makna yang terdapat dalam musik balada. Selain itu juga waktu yang digunakan untuk memutar musik balada tidak terlalu lama, sehingga siswa tidak akan merasa mengantuk saat pembelajaran. Setelah selesai pemutaran musik, siswa diberikan waktu yang cukup lama untuk menulis puisi.

#### **2.2.4 Hakikat Menulis**

Hakikat menulis yang perlu dikaji dalam penelitian ini antara lain (1) pengertian menulis, (2) tujuan menulis, (3) manfaat menulis.

##### **2.2.4.1 Pengertian Menulis**

Pada hakikatnya menulis adalah kegiatan menuangkan ide, pikiran dan gagasan dalam bentuk tulisan sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh pembaca. Menurut Andri Wicaksono (2014:10) menulis merupakan sarana mengembangkan daya pikir atau nalar dengan mengumpulkan fakta, menghubungkannya kemudian menarik kesimpulan. Sama dengan hal tersebut

Dalman (2014:4) berpendapat bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna.

Tarigan (dalam Dalman 2012:1) menyatakan bahwa kegiatan menulis merupakan bagian tak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat. Menulis berarti menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis adalah membuat huruf (angka dsb) dengan pena (pensil, kapur, dsb), melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan.

Dari berbagai pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan menuangkan ide atau gagasan, angan-angan, dan perasaan secara tersurat menggunakan lambang, tanda, atau tulisan dengan bahasa yang komunikatif sehingga pembaca dapat mengerti dan memahami apa yang disampaikan.

#### **2.2.4.2 Tujuan Menulis**

Menurut Tarigan (1994:24) setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan; tetapi karena tujuan itu sangat beragam, bagi penulis yang belum berpengalaman ada baiknya memperhatikan kategori di bawah ini:

- a. memberitahukan atau mengajar;
- b. meyakinkan atau mendesak;
- c. menghibur atau menyenangkan;
- d. mengutarakan/mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat Hugo Hartig mengenai tujuan menulis, Dalman (2014:13) juga menyatakan bahwa ditinjau dari sudut kepentingan pengarang, memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut:

- a. tujuan penugasan;
- b. tujuan estetis, artinya menulis yang bertujuan untuk menciptakan sebuah keindahan dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel;
- c. tujuan penerangan;
- d. tujuan pernyataan diri;
- e. tujuan kreatif;
- f. tujuan konsumtif, artinya sebuah tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca.

Salah satu tujuan menulis puisi berdasarkan pendapat tersebut adalah untuk mengutarakan atau mengekspresikan perasaan atau emosi penulis. Dengan menulis puisi penulis dapat mengekspresikan perasaan senang, sedih, maupun kecewa dalam bentuk tulisan yang indah dan bermakna. Selain itu menulis puisi juga bertujuan untuk menciptakan sesuatu yang indah dengan menyusun sebuah kata-kata yang bermakna.

#### **2.2.4.3 Manfaat Menulis**

Menulis merupakan kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis. Menulis juga salah satu bentuk berpikir yang juga merupakan alat untuk membuat orang lain (pembaca) berpikir.

Menurut Dalman (2014:6) menulis memiliki manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya adalah:

- a. peningkatan kecerdasan,
- b. pengembangan daya inisiatif dan kreativitas,
- c. penumbuhan keberanian, dan
- d. pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Selain itu Tarigan (1994:22-23) juga mengutarakan pendapatnya mengenai manfaat menulis, yaitu sebagai berikut.

- a. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir.
- b. Dapat menolong kita berpikir secara kritis.
- c. Dapat mempermudah kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, salah satu manfaat menulis puisi adalah untuk pengembangan daya inisiatif dan kreativitas. Dengan menulis puisi seseorang dapat mengembangkan kreativitasnya dalam bentuk tulisan dengan kata-kata yang indah dan bermakna. Selain itu menulis puisi juga merupakan salah satu bentuk cara seseorang untuk menuangkan perasaannya dengan kata-kata.

### **2.2.5 Hakikat Puisi**

Hakikat puisi yang perlu dikaji dalam penelitian ini antara lain pengertian puisi, unsur pembangun puisi, dan puisi balada.

### 2.2.5.1 Pengertian Puisi

Puisi merupakan bentuk karya sastra yang mengandung unsur keindahan dan bersifat imajinatif. Bahasa puisi lebih bersifat konotatif atau mempunyai kegandaan tafsir, karena penuh dengan simbol atau makna lambang (majas). Hal itu terjadi karena pengkonsentrasian atau pemadatan bahasa puisi.

Kata “puisi” berasal dari bahasa Yunani kuno ‘poiéo’ atau ‘poió’ yang berarti saya mencipta. Secara mudahnya, puisi didefinisikan sebagai seni tertulis di mana bahasa digunakan untuk kualitas estetikanya untuk tambahan, atau selain arti semantiknya (Damayanti 2013:9). Pradopo (dalam Damayanti, 2013:11) berpendapat bahwa dalam pengertian lama adalah karangan terikat oleh aturan pembarisan, pembaitan, periodus atau bagian baris, seta pola rimanya. Menurut Wirdojosoedarmo (dalam Damayanti 2013:12) puisi adalah karangan yang terikat oleh banyak baris dalam bait, banyak kata dalam tiap baris, banyak suku kata dalam tiap baris, rima, dan irama.

Hudson (dalam Aminudin 2009:134) mengungkapkan bahwa puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahakan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya. Pada dasarnya keutuhan pengertian puisi tidak lepas dari ruang lingkup pengertian kesusastraan, yaitu karangan atau tulisan yang indah yang mempunyai makna tertentu dan mempunyai nilai estetis (Jalil, 1990:13).

Kosasih (2008:31) berpendapat bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang tersaji secara monolog, menggunakan kata-kata yang indah dan kaya akan makna. Sedangkan menurut Yusuf (dalam Suryaman dan Wiyatmi 2013:16) dalam pandangan tradisional, puisi (*poetry*) merupakan ragam sastra yang terikat oleh unsur-unsurnya, seperti irama, rima, mantra, dan bait.

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut puisi dapat didefinisikan sebagai suatu karya sastra yang terikat oleh bait, baris, rima, dan irama yang diciptakan oleh penyair dengan kata-kata yang indah dan kaya akan makna.

#### **2.2.5.2 Unsur Pembangun Puisi**

Secara umum orang mengatakan bahwa sebuah puisi dibangun oleh dua unsur penting, yakni bentuk dan isi. Menurut Herman J Waluyo (dalam Jabrohim 2009:34) struktur fisik puisi terdiri atas baris-baris puisi yang sama-sama membangun bait puisi. Adapun unsur-unsur yang termasuk dalam struktur fisik puisi menurut Waluyo adalah: diksi, pengimajian, kata konkret, majas (meliputi lambang dan kiasan), bersifikasi (meliputi rima, irama, dan metrum), dan tipografi. Selain keenam unsur itu, menurut Jabrohim masih ada unsur lain yaitu sarana retorika. Adapun struktur batin yang disebutkan Waluyo, terdiri atas tema, perasaan, nada, dan amanat.

Unsur-unsur puisi itu tidaklah berdiri sendiri tetapi merupakan sebuah struktur. Seluruh unsur merupakan kesatuan dan unsur yang satu dengan unsur lainnya menunjukkan hubungan keterjalinan satu dengan yang lainnya. Unsur-unsur itu juga menunjukkan diri secara fungsional, artinya unsur-unsur itu berfungsi bersama unsur-unsur lain dalam kesatuan dengan totalitasnya.

Untuk memberikan pengertian yang lebih memadai berikut ini dikemukakan uraian mengenai unsur-unsur pembangun puisi tersebut.

#### **2.2.5.2.1 Struktur Fisik Puisi**

Struktur fisik puisi adalah struktur yang terlihat dari puisi tersebut secara kasat mata. Struktur fisik puisi yakni unsur yang membangun struktur luar dari puisi. Berikut ini akan diulas bermacam-macam struktur fisik puisi.

##### **a. Diksi (Pemilihan Kata)**

Menurut Keraf (dalam Jabrohim 2009:35) diksi disebut pula pilihan kata. Lebih lanjut tentang pilihan kata ini Keraf mengatakan bahwa ada dua kesimpulan penting. Pertama, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Kedua, pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasa sejumlah besar kosa kata bahasa itu.

Diksi dalam menciptakan puisi berhubungan erat dengan latar belakang penyair. Semakin luas wawasan penyair, semakin kaya dan berbobot kata-kata yang digunakan. Kata-kata dalam puisi tidak hanya sekadar kata-kata yang dihafalkan, tetapi sudah mengandung pandangan pengarang. Kata-kata dalam puisi juga bisa mengungkapkan perasaan pengarang. Perasaan marah, riang, cemas, khawatir, tegang, dan takut bisa terungkap melalui puisi yang diciptakan pengarang.

Selain itu, untuk mencapai diksi yang baik seorang pengarang harus memahami secara lebih baik masalah kata dan maknanya, harus tahu memperluas dan mengaktifkan kosa kata, kata yang sesuai dengan situasi yang dihadapi, dan harus mengenali dengan baik macam corak gaya bahasa sesuai dengan tujuan penulisan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemilihan kata dalam puisi merupakan kegiatan penyair dalam mencari dan mengolah kata-kata sebaik mungkin. Hal tersebut dimaksud agar semua luapan hati dalam diri penyair dapat disampaikan secara lengkap, sesuai kehendak penyair.

#### **b. Pengimajian (Pencitraan)**

Jabrohim (2009:36) menyatakan bahwa citraan atau imaji (*image*) adalah gambaran-gambaran angan, gambaran pikiran, kesan mental atau bayangan visual dan bahasa yang menggambarkannya. Untuk memberi gambaran yang jelas, menimbulkan suasana khusus, membuat hidup (lebih hidup) gambaran dalam pikiran dan penginderan, untuk menarik perhatian, untuk memberikan kesan mental atau bayangan visual penyair menggunakan gambaran-gambaran angan. Selain itu, Kosasih (2008:33) juga berpendapat bahwa pengimajian dapat didefinisikan sebagai kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi.

Citraan merupakan salah satu sarana utama untuk mencapai kepuhutan. Sayuti (2008:170) menyatakan bahwa istilah citraan dalam puisi dapat sering dipahami dalam dua cara. Yang pertama dipahami secara



reseptif, dari sisi pembaca. Dalam hal ini citraan merupakan pengalaman indera yang terbentuk dalam rongga imajinasi pembaca, yang ditimbulkan oleh sebuah kata atau rangkaian kata. Yang kedua dipahami secara ekspresif, dari sisi penyair, yakni ketika citraan merupakan bentuk bahasa (kata atau rangkaian kata) yang dipergunakan oleh penyair untuk membangun komunikasi estetik atau untuk menyampaikan pengalaman inderanya.

Jabrohim (2009:39) berpendapat bahwa citraan dapat dikelompokkan atas tujuh macam saja. Pertama, citraan penglihatan, yang dihasilkan dengan memberi rangsangan indera penglihatan sehingga hal-hal yang tak terlihat seolah-olah kelihatan. Kedua, citraan pendengran yang dihasilkan dengan menyebutkan atau menguraikan bunyi suara atau berupa onomatope dan persajakan yang berturut-turut. Ketiga, citraan penciuman. Keempat, citraan pencecapan. Kelima, citraan rabaan, yakni citraan yang berupa rangsangan-rangsangan kepada perasaan atau sentuhan. Keenam, citraan pikiran/intelektual, yakni citraan yang dihasilkan oleh asosiasi pikiran. Ketujuh, citraan gerak dihasilkan dengan cara menghidupkan dan memvisualkan sesuatu hal yang tidak bergerak menjadi bergerak.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa citraan merupakan susunan kata yang dapat menimbulkan imajinasi atau kesan mental untuk memberi gambaran yang jelas serta membangun komunikasi estetik atau untuk menyampaikan pengalaman inderanya.

### c. Kata Konkret

Jabrohim (2009:41) mengemukakan bahwa kata konkret adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca. Disini penyair berusaha mengkonkretkan kata-kata, maksudnya kata-kata itu diupayakan agar dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh. Dalam hubungannya dengan pengimajian, kata konkret merupakan syarat atau sebab terjadinya pengimajian.

Waluyo (dalam Jabrohim 2009:41) mengatakan bahawa dengan kata yang diperkonkret, pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair. Sebagaimana contoh yang dikemukakan oleh Waluyo tentang bagaimana penyair seorang gadis yang benar-benar pengemis gembel. Penyair menggunakan kata-kata: 'gadis kecil berkaleng kecil'. Lukisan tersebut lebih konkret jika dibanding dengan: 'gadis peminta-minta'. Contoh lainnya, untuk melukiskan dunia pengemis yang penuh kemayaan, penyair menulis: 'Hidup dari angan-angan yang gemerlapan/gembira dari kemayaan ruang'. Untuk melukiskan kedukaan, penyair menulis: 'bulan di atas itu tak ada yang punya/kotaku hidupnya tak punya tanda'. Untuk mengkonkretkan gambaran jiwa yang penuh dosa digunakan: 'aku hilang bentuk/remuk'.

#### d. Bahasa Figuratif

Menurut Waluyo (dalam Jabrohim 2009:42) bahasa figuratif dapat membuat puisi menjadi prismatis, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Damayanti (2013:25) mengatakan bahwa bahasa figuratif sama dengan bahasa kiasan yang menyebabkan puisi menjadi menarik perhatian menimbulkan kesegaran, kehidupan, dan menimbulkan kejelasan gambaran angan. Sedangkan Sayuti (2008:195) berpendapat bahwa bahasa kias dalam puisi berfungsi sebagai sarana pengedepanan suatu yang berdimensi jamak dalam bentuk yang sesingak-singkatnya.

Jabrohim (2009:42) menyatakan bahwa bahasa figuratif pada dasarnya adalah bentuk penyimpangan dari bahasa normatif, baik dari segi makna maupun rangkaian katanya, dan bertujuan untuk mencapai arti dan efek tertentu.

Panuti Sujiman (dalam Jabrohim 2009:42-43) memberi pengertian bahwa bahasa figuratif adalah bahasa yang mempergunakan kata-kata yang susunan dan artinya sengaja disampingkan biasa dari susunan dan artinya yang biasa dengan maksud mendapatkan kesegaran dan kekuatan ekspresi. Caranya, demikian Panuti menulis, adalah dengan memanfaatkan perbandingan, pertentangan, atau pertautan hal yang satu dengan hal yang lain, yang maknanya sudah diketahui oleh pembaca atau pendengar.

Pradopo (2014:63) mengelompokkan bahasa figuratif menjadi tujuh jenis, yaitu simile, metafora, epik-simile, personifikasi, metonimi, sinekdoks, dan allegori. Berikut penjelasan mengenai bahasa figuratif menurut Pradopo.

#### 1. Simile

Simile adalah jenis bahasa figuratif yang menyamakan satu hal dengan hal lain yang sesungguhnya tidak sama. Sebagai sarana dalam menyamakan tersebut, simile menggunakan kata-kata pembandingan: *bagai, sebagai, bak, seperti seumpama, laksana, serupa, sepantun, dan sebagainya.*

#### 2. Metafora

Metafora adalah bentuk bahasa figuratif yang memperbandingkan suatu hal dengan hal lainnya yang pada dasarnya tidak serupa. Oleh karena itu di dalam metafora ada dua hal pokok, yaitu hal-hal yang diperbandingkan dan pembandingnya.

Menurut Keraf (dalam Jabrohim dkk, 2009:46) proses terjadinya metafora sama dengan simile, namun secara berangsur-angsur keterangan mengenai bersamaan dan pokok pertama dihilangkan. Keraf juga mengatakan bahwa jika kata-kata *seperti, bagai, bagaikan, laksana, serupa*, dan sejenisnya yang terdapat dalam simile dihilangkan sehingga pokok pertama langsung dihubungkan dengan pokok kedua, kita akan mendapatkan bahasa figuratif yang disebut metafora.

### 3. Simile

Simile atau perumpamaan ialah pembandingan yang dilanjutkan atau diperpanjang, yaitu dibentuk dengan cara melanjutkan sifat-sifat pembandingan lebih lanjut dalam kalimat-kalimat atau frase yang berturut-turut.

### 4. Personifikasi

Personifikasi merupakan kiasan yang mempersamakan benda mati dengan manusia, benda-benda mati dibuat dapat berpikir, berbuat, dan sebagainya seperti manusia. Personifikasi ini membuat hidup lukisan, member kejelasan, memberikan bayangan yang konkret.

### 5. Metonimi

Metonimi adalah pemindahan istilah atau nama suatu hal atau benda ke suatu hal atau benda lainnya yang mempunyai kaitan rapat. Dengan istilah lain, pengertian yang satu dipergunakan sebagai pengganti pengertian lain karena adanya unsur-unsur yang berdekatan antara kedua pengertian itu. Kaitan itu berdasarkan berbagai motivasi, misalnya hubungan kausal, logika, hubungan dalam waktu dan ruang.

### 6. Sinekdok

Sinekdok adalah bahasa figuratif yang menyebutkan suatu bagian penting dari suatu benda atau hal untuk benda atau hal itu sendiri. Sinekdok dapat dibedakan menjadi dua bagian, yakni pars pro toto dan totum pro parte. Pars pro toto adalah penyebutan sebagian dari suatu hal

untuk menyebutkan keseluruhan, sedangkan totum pro parte adalah penyebutan keseluruhan dari suatu benda atau hal untuk sebagiannya.

## 7. Alegori

Alegori ialah cerita kiasan ataupun lukisan kiasan. Cerita kiasan atau lukisan kiasan ini mengisahkan hal lain atau kejadian lain. Alegori ini banyak terdapat pada sajak-sajak Pujangga Baru. Namun pada waktu sekarang banyak juga terdapat dalam sajak-sajak Indonesia modern. Alegori ini sesungguhnya metafora yang dilanjutkan. Misalnya “ Menuju ke Laut”, sajak Sutan Takdir Alisjahbana. Sajak itu melambangkan angkatan baru yang berjuang ke arah kemajuan. Angkatan baru ini dikiasan sebagai air danau yang menuju ke laut dengan melalui rintangan-rintangan. Laut penuh gelombang, mengiaskan hidup yang penuh dinamika perjuangan, penuh pergolakan. Jadi, sajak tersebut mengiaskan angkatan muda yang penuh semangat menuju kehidupan baru yang dinamis, meninggalkan adat yang statis, kehidupan lama yang beku, tidak mengalir.

### e. Verifikasi

Jabrohim (2009:53) menyebutkan verifikasi meliputi ritma, rima, dan metrum. Secara umum ritma dikenal sebagai irama atau wirama, yakni pergantian naik turun, panjang pendek, keras lembut ucapan bunyi bahasa secara teratur. Panuti Sujiman (dalam Jabrohim 2009:53-54) memberikan

pengertian irama dalam puisi sebagai alunan yang dikesankan oleh perulangan dan pergantian kesatuan bunyi dalam arus panjang pendeknya bunyi, keras lembutnya tekanan, dan tinggi rendahnya nada. Rima adalah pengulangan bunyi di dalam baris dan bait puisi. Adapun metrum adalah rima yang tetap, artinya pergantiannya sudah tetap menurut pola tertentu. Hal ini disebabkan oleh jumlah suku kata yang tetap, tekanan yang tetap, dan alunan suara menaik dan menurun yang tetap.

Kosasih (2008:36) berpendapat bahwa rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Dengan adanya rima, suatu puisi menjadi lebih indah. Makna yang ditimbulkan pun lebih kuat. Sedangkan ritma yaitu pengulangan kata, frase, atau kalimat dalam bait-bait puisi.

Aminudin (2009:137) mengemukakan irama yakni bunyi yang menimbulkan unsur musikalitas, baik alunan keras-lunak, tinggi-rendah, panjang-pendek, dan kuat-lemah yang keseluruhannya mampu menimbulkan kemerduan, kesan suasana serta nuansamakna tertentu. Timbulnya irama itu, selain akibat penataan rima, juga akibat pemberian aksentuasi dan intonasi maupun tempo sewaktu melaksanakan pembacaan secara oral. Rima adalah bunyi yang berselang/berulang, baik di dalam lirik puisi maupun pada akhir larik-larik puisi.

**f. Tata Wajah (Tipografi)**

Jabrohim (2009:54) berpendapat bahwa tipografi merupakan pembeda yang paling awal dapat dilihat dalam membedakan puisi dengan prosa dan

drama. Dalam prosa baris-baris kata atau kalimat membentuk sebuah periodisitet. Namun, dalam puisi tidak demikian halnya. Bait-bait dalam puisi membentuk sebuah periodisitet yang disebut bait.

Menurut Aminudin (2009:146) peranan tipografi dalam puisi, selain untuk menampilkan aspek artistik visual, juga untuk menciptakan nuansa makna dan suasana tertentu. Selain itu, tipografi juga berperan dalam menunjukkan adanya loncatan gagasan serta memperjelas adanya satuan-satuan makna tertentu yang ingin dikemukakan penyairnya.

Sayuti (2008:329) menyatakan bahwa tipografi merupakan aspek bentuk visual puisi yang berupa tata hubungan dan tata baris. Karenanya, ada yang menyebutnya sebagai susunan baris puisi dan ada pula yang menyebutnya sebagai ukiran bentuk.

#### **2.2.5.2.2 Struktur Batin Puisi**

Struktur batin puisi adalah struktur yang berada dalam puisi tetapi secara tersirat. Berikut ini akan diulas bermacam-macam struktur batin puisi.

##### **a. Tema**

Jabrohim (2009:65) menyatakan bahwa tema adalah sesuatu yang menjadi pikiran pengarang. Sesuatu yang dipikirkan itu dapat bermacam-macam, meliputi berbagai macam permasalahan hidup. Menurut Kosasih (2008:37) tema puisi merupakan gagasan utama penyair dalam puisinya. Gagasan penyair cenderung tidak selalu sama dan besar kemungkinan untuk berbeda-beda.



Richards (dalam Aminudin 2009:149) berpendapat bahwa tema adalah ide dasar dari sebuah puisi yang menjadi inti dari keseluruhan makna dalam suatu puisi. Menurut Jalil (1990:41) tema merupakan suatu yang menjadi pikiran, persoalan yang akan atau yang telah diungkapkan. Dari tema inilah kita dapat melihat mimik persoalan dari sebuah karya puisi.

#### **b. Perasaan, Nada, dan Suasana**

Perasaan adalah sikap penyair dalam menghadapi objek tertentu. Menurut Jabrohim (2009:66-67) perasaan penyair ikut terekspresikan dalam puisi. Nada adalah sikap penyair kepada pembaca, kemudian suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi. Ini berarti puisi akan membawa akibat psikologis pada pembacanya. Akibat psikologis ini terjadi karena nada yang dituangkan penyair dalam puisi.

Menurut Kosasih (2008:38-39) puisi merupakan karya sastra yang paling mewakili perasaan penyairnya. Ekspresi dapat berupa kerinduan, kegelisahan, atau pengagungan kekasih, alam, atau Sang Khalik. Sikap penyair kepada pembaca disebut nada puisi, sedangkan suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi. Suasana adalah akibat yang ditimbulkan oleh puisi terhadap jiwa pembaca. Nada dan suasana puisi saling berhubungan. Nada puisi menimbulkan suasana tertentu terhadap pembacanya.

### c. Amanat

Jabrohim (2009:67) menyatakan bahwa amanat atau tujuan adalah hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Kemudian Waluyo (dalam Jabrohim 2009:67) menambahkan bahwa amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun, dan juga berada dibalik tema yang diungkapkan. Dalam puisi, tema berkaitan dengan arti, sedangkan amanat berkaitan dengan makna karya sastra.

Menurut Damayanti (2013:22) amanat adalah pesan yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca. Pesan merupakan anjuran atau nasihat penyair kepada pembaca puisi. Anjuran atau nasihat tersebut berupa perbuatan-perbuatan baik atau berhubungan dengan nilai moral. Pesan atau amanat penyair disampaikan lewat kata demi kata dalam puisi.

Kosasih (2008:39-40) mengatakan bahwa amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi. Amanat adalah hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat di balik kata-kata yang disusun dan tema yang diungkapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa amanat merupakan pesan yang akan disampaikan penyair kepada pembaca. Pesan yang disampaikan penyair terdapat pada kata-kata yang disusun dalam puisinya baik tersirat maupun tersurat.

### 2.2.5.3 Puisi Balada

Puisi balada adalah salah satu jenis puisi bebas yang bernuansa naratif. Puisi balada adalah puisi yang berisikan tentang orang-orang perkasa atau tokoh pujaan atau orang yang menjadi pusat perhatian. Puisi balada dapat juga diartikan sebagai puisi yang menggambarkan perilaku seseorang sehingga mengandung suatu gambaran kisah tertentu.

Puisi balada memiliki cirri-ciri yaitu terdiri atas tiga bait dengan delapan larik dengan skema rima a-b-a-b-b-c-c-b. Kemudian skema rima berubah menjadi a-b-a-b-b-c-b-c. Larik pertama dalam bait pertama digunakan sebagai refren dalam bait-bait berikutnya. Contohnya adalah puisi yang berjudul “Balada Matinya Seorang Pemberontak” karya Sapardi Djoko Damono.

### 2.2.6 Keterampilan Menulis Puisi

Puisi merupakan bentuk ekspresi yang dominan dalam sastra, dominasi itu hanya karena bentuk syairnya yang mudah dihafal, tapi juga karena memang penuh arti dan sangat digemari oleh mereka yang berpikir dalam. Pentingnya latihan menulis puisi tidak hanya mempertajam pengamatan dan meningkatkan kemampuan bahasa, akan tetapi juga dapat memperoleh minat segar yang muncul dari kedalaman puisi itu sendiri (Rahmanto 1988:118). Keterampilan menulis puisi itu harus melalui latihan secara intensif dan teratur. Penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata (Tarigan 1983:4). Seorang penulis karus mempunyai kemampuan dalam pemilihan kata maupun bentuk tulisan yang mampu

mengekspresikan perasaan atau pikiran. Kemampuan menulis tersebut diperoleh tidak secara otomatis, melainkan karena faktor kebiasaan menulis.

Menulis puisi berarti mengungkapkan suatu kehidupan dengan media bahasa yang harus memenuhi syarat-syarat tertentu sesuai dengan norma-norma estetis puisi. Untuk mencapai estetis ini diperlukan kemahiran dan kecakapan untuk menggunakan unsur-unsurnya hingga menghasilkan panduan yang harmonis. Kemahiran dan kecakapan tersebut dapat diperoleh dengan rajinnya kita berlatih menulis puisi secara kreatif.

Melalui latihan yang intensif, seseorang akan memperoleh pengalaman bagaimana menggunakan daya pikir secara efektif, menguasai struktur bahasa dan kosakata secara meyakinkan. Latihan-latihan ini secara bertahap dan rutin akan meyakinkan seseorang melahirkan ide, pengetahuan, dan perasaan dalam bentuk bahasa yang baik dan logis sesuai dengan norma-norma estetis yang ingin dicapai.

Menurut Suroso (2009:45), konsep estetis sebuah puisi adalah proses kreatif dari mendapatkan ilham atau inspirasi, menyimpan dalam kenangan, mencari dan menemukan pilihan kata atau kalimat yang sesuai dengan gagasan, menuangkan gagasan kedalam tulisan, hingga menyusun larik-larik ke dalam bait-bait puisi. Proses kreatif tidak sekali jadi dan tidak secepat kilat. Semua itu memerlukan ketekunan, memakan waktu sehari-hari bahkan berbulan-bulan, membutuhkan keterampilan dan kepandaian menyampaikan ilham, kemudian mampu mengatur serta menyusun kata-kata yang sesuai dengan gagasan. Setiap gagasan harus diperkaya dengan pengalaman

hidup sehari-hari, ditambah dengan bacaan yang luas, serta mampu memperhatikan situasi dan kondisi yang ada di sekitar kita.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi adalah kemampuan mengungkapkan pikiran, ide, imajinasi, gagasan, dan perasaan secara imajinatif dan kreatif dengan kemahiran dalam menuangkan unsur-unsur yang terkandung dalam puisi yang diekspresikan dalam bentuk tulisan. Untuk mencapai estetis puisi diperlukan penguasaan dalam menggunakan unsur-unsur puisi dengan baik. Dengan latihan secara teratur dan intensif akan melatih seseorang untuk menguasai struktur bahasa dan kosakata sehingga mampu menghasilkan karya puisi yang indah.

### **2.2.7 Sintakmatik Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi**

Berikut ini adalah sintakmatik pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar peristiwa yang dilakukan pada kelas eksperimen I dan media musik balada yang dilakukan pada kelas eksperimen II.

#### **2.2.7.1 Sintakmatik Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Peristiwa**

Kegiatan pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar peristiwa dibagi menjadi tiga, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal dimulai dengan guru mengodisikan siswa agar siap menerima pelajaran. Selanjutnya guru mengingatkan kembali tentang pengalaman menulis puisi yang telah dilakukan siswa. Langkah berikutnya adalah guru

menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran menulis puisi serta memberikan motivasi agar siswa bersemangat mengikuti pembelajaran.

Pada kegiatan inti, ada tiga tahapan yang dilakukan guru dalam pembelajaran yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi, guru menjelaskan materi mengenai langkah-langkah menulis puisi berdasarkan media gambar peristiwa. Selain itu guru juga memberikan contoh puisi berdasarkan media gambar peristiwa. Materi yang dijelaskan guru disajikan dengan bantuan *power point* yang telah disiapkan sehingga siswa lebih mudah memahaminya. Pada kegiatan ini siswa juga diberikan kesempatan untuk bertanya pada guru apabila ada materi yang kurang jelas.

Pada kegiatan elaborasi, guru menampilkan gambar peristiwa “Kasih Sayang Seorang Ibu”. Berdasarkan gambar tersebut siswa harus memahami peristiwa yang terjadi, untuk itu guru menjelaskan maksud dari gambar peristiwa yang ditampilkan agar siswa lebih mudah memahaminya. Kegiatan yang selanjutnya dilakukan siswa yaitu mendaftar semua kata yang berkaitan dengan gambar peristiwa. Berdasarkan kata-kata yang terdaftar siswa harus menuliskan sebuah puisi.

Kegiatan konfirmasi dilakukan setelah semua siswa menyelesaikan menulis puisi, yaitu dengan cara guru menunjuk beberapa siswa untuk membacakan hasil pekerjaan mereka di depan kelas. Siswa lain dan guru menyimak serta memberikan tanggapan terhadap hasil pekerjaan teman mereka. Selanjutnya guru memerintahkan semua siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan mereka.

Kegiatan akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Siswa dengan antusias menyimpulkan materi pembelajaran, mereka

juga masih mengingat materi yang telah diberikan oleh guru pada awal pembelajaran. Setelah itu, guru membeikan tugas pada siswa untuk tetap berlatih menulis puisi agar siswa terbiasa menulis puisi. Selanjutnya guru menutup kegiatan pembelajaran.

#### **2.2.7.2 Sintakmatik Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi dengan Media**

##### **Musik Balada**

Kegiatan pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media musik balada dibagi menjadi tiga, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal dimulai dengan guru mengodisikan siswa agar siap menerima pelajaran. Selajutnya guru mengingatkan kembali tentang pengalaman menulis puisi yang telah dilakukan siswa. Langkah berikutnya adalah guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran menulis puisi serta memberikan motivasi agar siswa bersemangat mengikuti pembelajaran.

Kegiatan inti pada pembelajaran ini terdapat tiga tahapan yang dilakukan guru, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada kegiatan eksplorasi, guru menjelaskan materi langkah-langkah menulis puisi berdasarkan media musik balada. Musik balada yang dijadikan contoh dalam materi langkah-langkah menulis puisi adalah musik yang berjudul “Berita Pada Kawan” karya Ebiet G Ade. Lirik yang terdapat pada lagu tersebut tidak terlalu sulit dipahami oleh siswa, sehingga guru memilih musik tersebut sebagai contoh untuk menulis puisi.

Pada kegiatan elaborasi, guru memperdengarkan musik balada berjudul “Ibu” karya Iwan Fals pada siswa. Berdasarkan musik tersebut, siswa harus memahami makna yang terkandung di dalamnya, untuk itu guru memutarakan musik tersebut

maksimal tiga kali dalam pembelajaran. Siswa mendaftar kata-kata yang berkaitan dengan musik balada yang disimak. Selanjutnya siswa menulis puisi berdasarkan kata-kata yang berada dalam daftar.

Kegiatan konfirmasi dilakukan setelah semua siswa menyelesaikan menulis puisi, yaitu dengan cara guru menunjuk beberapa siswa untuk membacakan hasil pekerjaan mereka di depan kelas. Siswa lain dan guru menyimak serta memberikan tanggapan terhadap hasil pekerjaan teman mereka. Selanjutnya guru memerintahkan semua siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan mereka.

Pada kegiatan akhir, guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah mereka pelajari. Siswa dengan antusias menyimpulkan materi pembelajaran, mereka juga masih mengingat materi yang telah diberikan oleh guru pada awal pembelajaran. Setelah itu, guru memberikan tugas pada siswa untuk tetap berlatih menulis puisi agar siswa terbiasa menulis puisi. Selanjutnya guru menutup kegiatan pembelajaran.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Rendahnya kemampuan siswa kelas VIII SMP dalam menulis puisi dihadapkan oleh beberapa kendala. Kebingungan siswa merupakan suatu kendala dalam pembelajaran menulis di sekolah. Siswa kebingungan menentukan tema, ide, dan gagasan yang akan dikembangkan menjadi puisi. Selain itu, cara mengajar guru masih monoton dalam menyampaikan materi menulis puisi. Mereka masih menggunakan metode klasikal yaitu metode ceramah, dengan cara siswa diberi ceramah tentang puisi. Metode tersebut membuat siswa merasa jenuh dan bosan.



Guru juga tidak menggunakan media yang dapat membantu siswa untuk menulis puisi. Hal tersebut membuat siswa merasa kesulitan dalam menulis puisi.

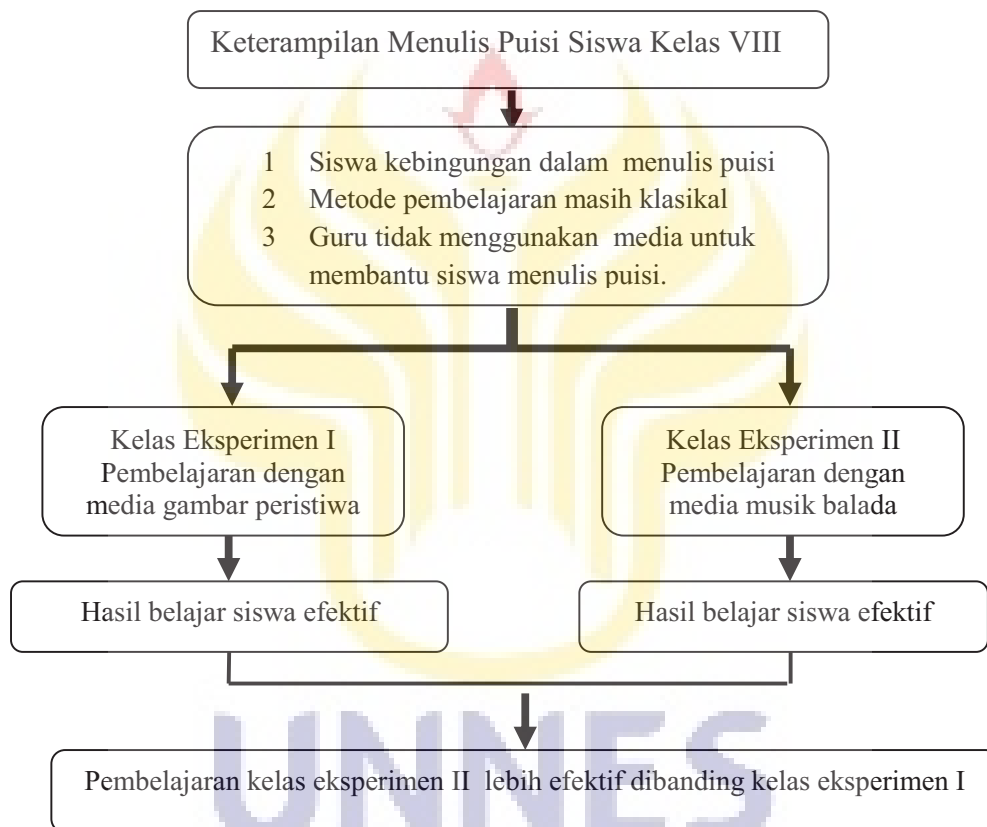
Untuk mengatasi hambatan atau kesulitan yang dialami siswa, dapat diterapkan adanya media pembelajaran yang mampu membantu siswa mengatasi hambatan dalam menulis puisi. Oleh karena itu, pemilihan sebuah media haruslah tepat dan dipilih yang paling efektif. Dalam pembelajaran menulis puisi peneliti akan menguji keefektifan dua media pembelajaran yaitu media gambar peristiwa dan media musik balada.

Media gambar peristiwa tepat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi karena dapat membantu siswa dalam menemukan ide dan gagasannya yang nantiya akan ditulis dalam bentuk puisi. Penggunaan media gambar peristiwa diharapkan mampu merangsang ingatan siswa terhadap peristiwa yang pernah dialaminya sehingga puisi yang dihasilkan siswa memiliki kejelasan isi sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Selain media gambar peristiwa, media musik balada juga dapat membantu siswa dalam menulis puisi. Lirik lagu balada memiliki beberapa kesamaan dengan puisi, sehingga lirik lagu balada dapat dijadikan model bagi siswa untuk dapat memunculkan diksi, rima, citraan, majas, tema, dan amanat dalam menulis puisi. Musik balada juga dapat membantu siswa mengaitkan pengetahuan yang telah mereka dapatkan dari lirik lagu dengan pengalaman pribadi mereka kemudian mengekspresikannya dalam bentuk puisi.

Dari kedua media tersebut diharapkan dapat diketahui manakah yang lebih efektif untuk digunakan pada pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas

VIII. Pembelajaran dengan media gambar peristiwa akan diujikan pada kelas eksperimen I, sedangkan pembelajaran dengan media musik balada akan diujikan pada kelas eksperimen II.

### Bagan Kerangka Berpikir



#### 2.4 Hipotesis Tindakan

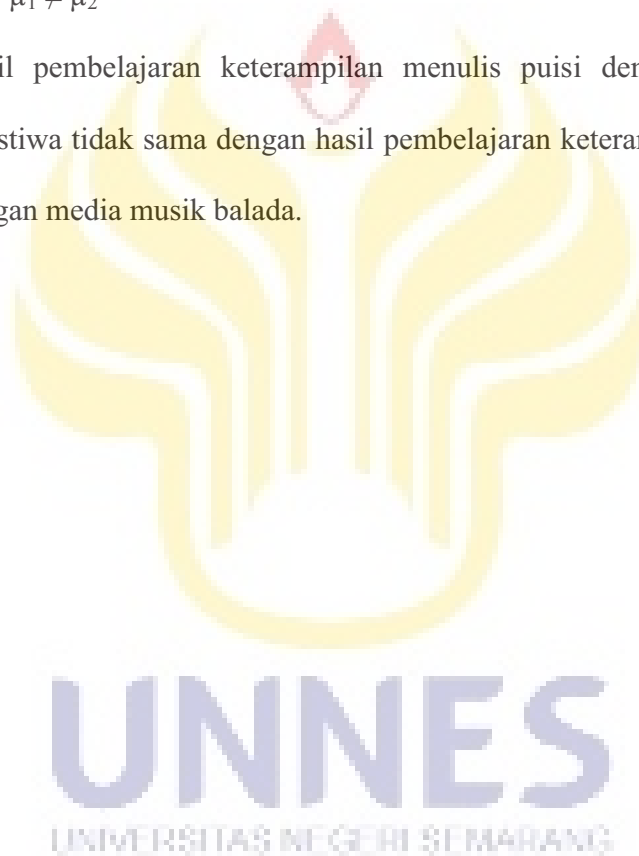
Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

a.  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

Hasil pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan media gambar peristiwa sama dengan hasil pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan media musik balada.

b.  $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

Hasil pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan media gambar peristiwa tidak sama dengan hasil pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan media musik balada.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Media gambar peristiwa dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII efektif digunakan. Berdasarkan nilai rata-rata, nilai pretes lebih rendah dari nilai postes, yaitu  $64.17 < 73.77$ . Berdasarkan hasil *uji-t* nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $4.706 \geq 2.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dilihat dari hasil wawancara terdapat 43.3% siswa berpendapat positif mengenai proses pembelajaran yang dilakukan. Banyak siswa tertarik dengan penggunaan media gambar peristiwa dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi karena dengan penggunaan media tersebut siswa dapat lebih mudah menuangkan gagasannya dalam bentuk puisi. Berdasarkan hasil observasi terdapat 67% siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari keantusiasan siswa saat mengikuti pembelajaran. Siswa juga lebih serius dalam memperhatikan penjelasan guru dan banyak siswa yang aktif bertanya serta menjawab pertanyaan dari guru saat pembelajaran.
2. Media musik balada dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII efektif digunakan. Berdasarkan nilai rata-rata, nilai pretes lebih rendah dari nilai postes, yaitu  $67.64 < 77.33$ . Berdasarkan hasil *uji-t* nilai

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $4.987 \geq 2.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dilihat dari hasil wawancara terdapat 46.7% siswa berpendapat positif mengenai pembelajaran yang dilakukan. Siswa merasa senang dengan pembelajaran yang dilakukan dengan alasan yang mereka tulis bermacam-macam diantaranya siswa senang karena belum pernah menulis puisi dengan media musik balada, senang karena pembelajarannya tidak membosankan dan sangat menarik, selain itu siswa lebih mudah mendapatkan ide dari lirik lagu musik balada. Berdasarkan hasil observasi terdapat 76% siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Banyak siswa yang antusias mengikuti pembelajaran dilihat dari banyaknya siswa yang ikut berpartisipasi menjawab pertanyaan dari guru serta banyak siswa yang aktif bertanya mengenai materi pembelajaran.

3. Media musik balada lebih efektif digunakan dibandingkan dengan media gambar peristiwa dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII. Hal ini berdasarkan nilai rata-rata siswa dengan media musik balada lebih tinggi daripada dengan media gambar peristiwa, yaitu  $77.33 > 73.77$ . Hasil penghitungan *uji-t* perbedaan rata-rata postes menunjukkan bahwa  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $1.734 \geq 1.67$ , maka  $t_{hitung}$  berada di daerah penolakan  $H_0$ . Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa lebih senang menggunakan media musik balada karena lirik musik balada dapat membantu siswa memunculkan diksi yang tepat, persajakan, majas, citraan, tema, dan amanat dalam puisinya. Berdasarkan hasil observasi, siswa lebih antusias dan lebih aktif dalam

bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru pada pembelajaran menggunakan media musik balada dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan guru.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Guru hendaknya dapat menggunakan media musik balada sebagai salah satu media yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan imajinasinya dalam menulis puisi. Selain itu guru juga dapat mengembangkan kembali secara inovatif penggunaan media gambar peristiwa dan media musik balada untuk materi pembelajaran yang lain agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Siswa hendaknya dapat memanfaatkan media gambar peristiwa dan media musik balada sebagai sarana untuk membantu menemukan ide dalam menulis puisi agar puisi yang dibuat mempunyai nilai estetis yang tinggi.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan media gambar peristiwa dan media musik balada untuk dapat meningkatkan variabel lain. Selain itu peneliti lain juga diharapkan agar dapat menindaklanjuti penggunaan media gambar peristiwa dan media musik balada sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, keabsahan teori bahwa penggunaan gambar peristiwa dan musik balada dalam pembelajaran menulis puisi dapat dibuktikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, Suharsimi dan Cipi Safruddin A J. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Campbell, Don. 2002. *Efek Mozart Memanfaatkan Musik untuk Mempertajam Pikiran, Meningkatkan Kreativitas, dan Menyehatkan Tubuh*. Jakarta: PT SUN Printing.
- Dalman. 2012. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Damayanti, D. 2013. *Buku Pintar Sastra Indonesia Puisi, Sajak, Syair, Pantun dan Majas*. Yogyakarta: Angkasa.
- Duen. 2014. *Sejarah Musik Balada*. <http://storbyduen.blogspot.co.id/2014/04/sejarah-musik-balada.html> (8 Maret 2016).
- Jabrohim, Chairul Anwar, dan Suminto A. Sayuti. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jalil, Diane Abdul. 1990. *Teori dan Periodisasi Puisi Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Jamalous. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. –
- Kirkgöz, Yasemin. 2014. *Exploring poems to language learners' creative writing*. Hlm.394-401. Faculty of Education, ELT Departement, Adana, Turkey. [www.sincdirect.com](http://www.sincdirect.com) (1 Maret 2016).
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta : Nobel Edumedia.
- Laeli, Anisa Nur, dkk. 2014. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Keindahan Alam Menggunakan Metode Partisipatori dengan Media Gambar*. Diunduh di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpb> (12 April 2016)

- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Tangerang: Gaung Persada Press.
- Muttaqin, Moh dkk. 2008. *Sen Musik Klasik Jilid 1 untuk SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Petruta, Coroiu dan Maria. 2014. *The Role of Art and Music Therapy Techniques in the Educational System of Children with Special Problems*. Hlm.277-282. Transilvania Uneversity, Brasov, Romania. [www.sincdirect.com](http://www.sincdirect.com) (1 Maret 2016).
- Rakhmawati, Sri. 2011. *Keefektifan Penggunaan Media Gambar Peristiwa dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Depok Yogyakarta*. <http://eprints.uny.ac.id> (12 April 2016)
- Romillasari. 2012. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Media Video Clip Balada pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 2 Berbah, Sleman Yogyakarta*. <http://eprints.uny.ac.id> (12 April 2016)
- Sadiman, Arief S, dkk. 2012. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Depok: Rajawali Press.
- Sanaky, Hujair AH. 2013. *Media Pembelajaran Iteraktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sayuti, Suminto A. 2008. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.



- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendiakaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparno, dan Mohamad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henri Guntur. 1994. *Menulis Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yuliyanto. 2009. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Media Gambar Karikatur Melalui Teknik Pancingan Kata Kunci Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 13 Semarang*. Skripsi.Unnes. Tidak diterbitkan
- Zillasafarina, dkk. 2014. *Negotating Memory an Creativity: Choices of image-text representationin the crative writing classroom*. Hlm.190-197. School of Language and Linguistic, University Kebangsaan Malaysia. [www.sincdirect.com](http://www.sincdirect.com) (1 Maret 2016).
- [www.Pengertianku.net/2014/02/pengertian-media-gambar-secara-lebih-jelas-.html](http://www.Pengertianku.net/2014/02/pengertian-media-gambar-secara-lebih-jelas-.html) (12 oktober 2016).
- [www.dihatya.com/pengertian-gambar-menurut-para-ahli.html](http://www.dihatya.com/pengertian-gambar-menurut-para-ahli.html) (12oktober 2016).